

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KOMPETENSI MANAJERIAL DI MI AL-MA'ARIF 03 LANGLANG SINGOSARI

Muhtamilatur Rohmah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nahdlatul Ulama Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang
e-mail: muhtamilaturrohmah@gmail.com

Pujiono

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nahdlatul Ulama Malang
Jl. Raya Kepuharjo 18 A Karangploso Malang
e-mail: ahmadpujiono22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Al-Ma'arif 03 LanglangSingosari, (2) meningkatkan kinerja guru di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari antara lain: (a) melakukan evaluasi terhadap guru, (b) melakukan kegiatan rapat, (c) mengikutsertakan guru dalam pelatihan, *workshop*, KKG dan webinar. (2) untuk tercapainya kinerja guru yang optimal maka dibutuhkan beberapa komponen pendukung seperti: (a) metode pembelajaran yang sesuai, (b) penilaian k13. (3) faktor pendukung kepala madrasah MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari seperti: (a) adanya program unggulan, (b) ekstrakurikuler, (c) adanya peran orang tua dalam proses pembelajaran. adapun faktor penghambatnya yaitu: (a) sarana dan prasarana yang belum memadai, (b) fasilitas elektronik madrasah, (c) penggunaan kuota dalam metode daring.

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Kompetensi Manajerial.

Abstract: This study aims to: (1) to determine the strategy of

the principal in improving teacher performance at MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari, (2) to improve teacher performance at MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari, (3) to knowing the supporting and inhibiting factors of madrasah principals in improving teacher performance through managerial competence.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The findings obtained in this study are: (1) the strategies adopted by the madrasa principal in improving teacher performance through managerial competence at MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari include: (a) evaluating teachers, (b) conducting meeting activities, (c) involving teachers in training, workshops, KKG and webinars. (2) to achieve optimal teacher performance, several supporting components are needed such as: (a) appropriate learning methods, (b) k13 assessment. (3) the supporting factors for the principal of the Madrasah MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari such as: (a) superior programs, (b) extracurricular activities, (c) the role of parents in the learning process. as for the inhibiting factors, namely: (a) inadequate facilities and infrastructure, (b) madrasa electronic facilities, (c) the use of quotas in the online method.

Keywords: Head Master of Madrasah, Teacher Performance, Managerial Competence.

A. Kajian Tentang Peran Kepala Madrasah

Kata "Madrasah" berasal dari Bahasa Arab sebagai keterangan tempat atau dzaraf yaitu "*Darasa, Yadrisu, dan Madrasatun*" yang artinya "tempat belajar para pelajar" atau bisa di artikan sebagai "jalan" (thariq). Selain itu, kata "Madrasah" berasal dari kata "*Darasa*" dalam Bahasa Hebrew atau Aramy mempunyai arti "membaca dan belajar". Baik dari Bahasa Arab atau Aramy keduanya mempunyai arti yang sama yaitu "tempat belajar". Kata madrasah dalam bahasa Indonesia berarti "sekolah". Penggunaan kata madrasah di khususkan untuk sekolah-sekolah yang beragama Islam. Adapun madrasah memiliki nama yang setara dengan tingkatan sekolah pada umumnya seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah setaradengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Terbentuknya Madrasah sebagai pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah. Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, madrasah didirikan untuk semua warga. Adapun sejarah madrasah pertama kalididirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1908 dengan nama Madrasah Adabiyah,

pada tahun 1910 syaikh M. Taib Umar mendirikan Madrasah Schoel di Batusangkar, kemudian pada tahun 1918 M Mahmud Yunus mendirikan Diniyah Schoel sebagai lanjutan Madrasah Schoel. Pada tahun 1907 Syekh Abdul Karim Amrullah mendirikan madrasah Tawalib di Padang Panjang. Kemudian H. Abdul Somad mendirikan Madrasah Nurul Uman di Jambi.

Sejarah berdirinya Madrasah di Jawa di mulai pada tahun 1912, terdapat beberapa model Madrasah seperti model Madrasah pesantren NU berbentuk Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha, dan Muallimin Ulya yang di mulai pada tahun 1919, ada Madrasah yang mengapresiasi system pendidikan Belanda plus seperti Muhammadiyah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Mubalighin, dan Madrasah Diniyah pada tahun 1912. Ada juga model Al-Irsyad yang mendirikan Madrasah Tajhziyah, Muallimin dan Tahassus, atau model Madrasah PUI di Jawa barat yang mengembangkan madrasah pertanian pada tahun 1913. Itulah cerita singkat tentang berdirinya madrasah di Indonesia.

Berdasarkan tingkat jenjang pendidikannya, madrasah terbagi menjadi 3 (tiga) tingkat yaitu pertama Madrasah Ibtidaiyah yang di singkat MI, yaitu salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang setara dengan pendidikan dasar (SD), kedua adalah Madrasah Tsanawiyah, yang selanjutnya di singkat MTs, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. dan yang ketiga Madrasah Aliyah, yang selanjutnya di singkat MA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.¹

Kepala Madrasah adalah seseorang yang mempunyai kewenangan untuk mengelola Lembaga pendidikan madrasah yang dipimpinnya. Kepala Madrasah mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas madrasah. Kepala Madrasah juga berperan sebagai supervisor yaitu mengelola dan mengawasi jalannya pembelajaran yang berlangsung di madrasah yang di dipimpinnya sehingga Kepala Madrasah harus mempunyai kemampuan

¹ 21Muslihat, Kepala Madrasah Pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah), (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 7-8.

khusus agar tercapainya cita-cita madrasah.²

Kepala Madrasah adalah seseorang yang bertugas memimpin suatu tempat atau Lembaga dimana terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau pendidik dengan murid. Peran kepala madrasah juga menentukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Mulyas dalam buku Ahmad Dini menjelaskan “kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).”³

Seorang guru bisa diangkat untuk menjadi kepala sekolah/madrasah jika memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut dimulai dari persyaratan kualifikasi dan kompetensi. Secara jelas persyaratan kualifikasi dimulai dari kualifikasi umum dan khusus sesuai dengan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Persyaratan Kualifikasi Umum meliputi:

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (SI) atau Diploma IV kependidikan atau non kependidikan dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Pada waktu diangkat menjadi kepala sekolah/madrasah berumur setinggi-tingginya 56 tahun.
3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA); dan
4. Memiliki pangkat sekurang-kurangnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS di sertakan dengan kepangkatan yang di keluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Sedangkan persyaratan Kualifikasi khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:

1. Berstatus sebagai guru TK/RA, atau guru SD/MI, atau guru SMP/MTs, atau guru SMA/MA atau guru SMK/MAK.
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA atau sertifikat guru SD/MI atau sertifikat guru SMP/MTs atau sertifikat guru SMA/MA atau sertifikat guru SMK/MAK.
3. Memiliki sertifikat kepala TK/RA, atau sertifikat kepala SMP/MTs, atau sertifikat kepala SMA/MA atau sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.
4. Untuk kepala sekolah Luar Biasa untuk semua jenjang juga harus memenuhi kualifikasi yang sama dengan kepala sekolah Madrasah sebagaimana diungkap di atas.

² 22Ahmad Dini, *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2019), 12.

³ Ibid., 18

Untuk kualifikasi kepala sekolah Indonesia di luar negeri harus memiliki kualifikasi khusus sebagai berikut:

1. Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah.
2. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan.
3. Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang diterapkan pemerintah.⁴

B. Kajian Tentang Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari bahasa Indonesia yaitu “kerja” yang diartikan dalam bahasa Asing yaitu prestasi, atau bisa diartikan sebagai hasil kerja. Dalam suatu organisasi kinerja adalah jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Kata “Kinerja” secara etimologis dalam bahasa Asing yaitu *performance*. *Performance* atau kinerja pada umumnya diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Prawirosentono dalam buku Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayat Nugroho A menjelaskan bahwa *performance* adalah pencapaian seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara legal dengan mematuhi hukum, dan tidak melanggarnya serta sesuai dengan moral dan etika untuk mencapai hasil kerja. Bernardin dan Russel seperti dikutip oleh Ruky dalam buku yang sama mendefinisikan “*performance* sebagai catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dan fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu.”

Dalam konteks prestasi kerja menurut Gomes kinerja adalah pencapaian suatu hasil yang merupakan akibat dari perbuatan atau tindakan yang dilakukan. Siagian juga berpendapat bahwa prestasi kerja adalah hasil dari pencapaian seseorang sesuai dengan ukuran yang berlaku dalam pekerjaan.⁶ Pendapat Wibowo dalam buku Surajiyo menjelaskan bahwa kinerja berasal dari kata *performance* yang memiliki arti hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja memiliki berbagai makna, selain bermakna hasil kerja tetapi juga bermakna proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Pendapat lain dari buku yang sama oleh Armstrong dan Baron dalam Fahmi menyatakan bahwa “kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan

⁴ A.A. Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 9-10.

⁵ 25 Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

⁶ 26 Akhmad Fauzi dan Rusdi Hidayat Nugroho A, *Manajemen Kinerja*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 1-2.

kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.” Lebih jauh lagi Indra Bastian berpendapat bahwa “kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.” Sedangkan Levinson mengemukakan bahwa kinerja atau unjuk kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya. Suwatno juga memberikan pendapatnya tentang kinerja bahwa kinerja adalah *performance* atau untuk bekerja. Pengertian lain tentang kinerja yaitu prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil untuk kerja. Pendapat Emi dan Donni tentang kinerja yaitu “tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.” Kemudian Methis dan Jackson dalam buku yang sama berpendapat bahwa kinerja merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pegawai yang melakukan pekerjaan tersebut.⁷

Menurut Sulistyorini dalam buku Darmadi menyatakan tentang kinerja bahwa “tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Sedang ahli lain berpendapat menurut Tempe, A Dale bahwa:

Kinerja adalah hasil dari pekerjaan atau kegiatan yang memiliki tiga aspek yaitu: Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; Kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; Kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.

Fatah dalam Darmadi juga berpendapat bahwa kinerja merupakan ungkapan kemajuan yang berdasarkan pada pengetahuan, sikap dan motivasi untuk menghasilkan suatu pekerjaan.⁸

2. Pengertian Guru

Guru secara etimologis berarti pendidik. Dalam bahasa Inggris guru yaitu *teacher*. Kata “*teacher*” bermakna “*the person who teach, especially in school*” yang berarti guru adalah seseorang yang mengajar di sekolah atau madrasah. Kata *teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, arti dari kata *teacher* adalah guru, pengajar. Menurut Rohman & Heri Gunawan dalam Shilphy A. Octavia menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab gurudan pengajar yaitu *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib* mempunyai makna yang sama tetapi memiliki karakteristik

⁷ 27Surajiyo, dkk, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori Dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8.

⁸ Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru* (Lampung: Guepedia, 2018) , 33-34

berbeda- beda dari masing-masing kata tersebut.

Kata *murabbi* memiliki pengertian bahwa guru memiliki sifat *Rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang kepada murid atau peserta didik dan memiliki pengetahuan tentang *rabb*. Dalam kata *muta'allim* memiliki pengertian bahwa guru adalah orang yang berilmu yang menguasai ilmu secara teoritis tetapi juga memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan pendidikan melalui ilmu yang dimilikinya. Sedangkan menurut Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa kata *ta'dip* memiliki arti integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.

Dalam literature kependidikan Islam bahwa guru juga disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata *ustadz* memiliki arti bahwa seorang guru harus memiliki komitmen yang profesionalisme dalam melakukan tugasnya. Kata *Muallim* memiliki arti bahwa seorang guru harus bisa menjelaskan atau menerangkan ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta dapat menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta mampu mengajarkanmurid atau peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatnya. Kata *murabbi* memiliki arti bahwa seorang guru harus mampu bisa mendidik dan menyiapkan peserta didiknya untuk bisa berkreasi serta memelihara kreasinya dengan mengembangkan. Kata *mursyid* memiliki arti bahwa seorang guru harus bisa memberikan contoh kepada peserta didiknya tentang penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak atau kepribadiannya seperti etos ibadah, etos kerja, belajar dan yang berhubungan dengan keagamaan sehingga sehingga peserta didik mampu mempraktekkannya dengan baik. Kata *mudarris* memiliki arti bahwa guru harus berusaha untuk mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan peserta didik dengan memberantas kebodohan mereka serta mampu menggali kemampuan atau bakat serta minat yang dimilikinya sehingga tumbuh menjadi prestasi. Kata *mu'addib* memiliki arti bahwa guru adalah orang yang beradab yang berperan dan berfungsi untuk membangun peradaban *civilization* dimasa yang akan datang.⁹

Guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik yang memiliki wewenang atau kendali dalam menentukan kualitas SDM pada setiap negara masing-masing. Sehingga diperlukan guru yang berkualitas dan profesional. Untuk menjadi guru berkualitas dan profesional maka harus meningkatkan kualitas kinerjanya dalam pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional maka diperlukan keahlian khusus dalam bidang yang di kuasainya. Dan seseorang yang ahli pasti berkualitas. Tetapi tidak semua guru yang ahli mempunyai kualitas. Karena menjadi berkualitasbukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan personality yang memadukan antara skill atau keahlian yang

⁹ Shilphy A. Octavia, Etika Profesi Guru, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10-11.

dimilikinya.¹⁰

Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Guru dan Dosen (Undang-undang no.14 tahun 2005) bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional adalah guru yang mampu melakukan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru harus mampu membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didiknya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dengan baik. Pendapat Abin Syamsuddin yang dikutip oleh Sudrajat dalam Sumardi bahwa seorang guru yang ideal sebaiknya yaitu:

- 1) Konservator yaitu memelihara system nilai yang menjadi sumber norma kedewasaan.
- 2) Innovator yaitu harus mengembangkan system nilai ilmu pengetahuan.
- 3) Transmisor yaitu meneruskan system nilai tersebut kepada peserta didik.
- 4) Transformator yaitu menerjemahkan system nilai tersebut melalui perwujudan dalam dirinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan peserta didik.
- 5) Organisator yaitu menyelenggarakan agar terciptanya proses edukatif yang dapat bertanggung jawab, baik secara formal kepadaseseorang atau pihak yang mengangkat dan menugaskan kepadanya maupun secara moral kepada peserta didik serta Tuhan yang menciptakannya. Dengan demikian, guru akan memiliki peran sentral dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam lembaga atau organisasi sekolah.

Pendapat lain dari Hoyer bahwa karakteristik di atas memiliki perbedaan, menurutnya guru profesional harus mampu:

- 1) Guru harus mampu memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar.
- 2) Guru harus mampu bersikap adaptif terhadap segala perubahan.
- 3) Guru harus mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang positif dalam melakukan proses pembelajaran.
- 4) Guru harus mampu profesional dalam melaksanakan semua tugas pembelajaran.
- 5) Guru harus memiliki kemampuan akademis yang luas dan jauh untuk melampaui disiplin ilmu yang telah dikuasanya.

¹⁰ Moh. Noor, Guru Profesional& Berkualitas, (Semarang: 2019), 1

- 6) Guru harus mampu bertindak secara kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 7) Guru harus memiliki komitmen tinggi dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. dari berbagai indikator tersebut bermakna bahwa seorang guru profesional harus memiliki karakteristik yang selalu memperbaiki kinerja dari kinerja sebelumnya.

Secara fisik, guru profesional adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Kompetensi adalah cara atau penguasaan, penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlihatkan melalui unjuk kerja dalam proses yang telah berlangsung. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.¹¹

Secara umum, profesi seorang guru memiliki tiga tugas yaitu: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi khusus sebagai wujud dari profesionalisme guru.

Mc. Load berpendapat tentang kompetensi bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai suatu tujuan dengan memenuhi syarat sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melaksanakan kewajibannya dan dianggap layak bagi pemimpinnya.

- 1) Guru sebagai pengajar harus mempunyai kewenangan dalam mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai seorang tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, seorang guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. karena dengan kemampuan tersebut guru dalam melaksanakan perannya.
- 2) Guru sebagai fasilitator harus menyediakan kemudahan- kemudahan dalam proses belajar-mengajar bagi peserta didik.
- 3) Guru sebagai pembimbing yang akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 4) Guru sebagai penyedia lingkungan yang harus menciptakan lingkungan belajar menantang sehingga dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar.
- 5) Guru sebagai model yang dapat memberikan contoh dengan baik

¹¹ Sumardi, Pengembangan Profesionalisme Guru MGMP Berbasis Model Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 12-13

kepada siswa atau peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan saat ini.

- 6) Guru sebagai motivator yang akan menyebar luaskan usaha-usaha pembaharuan pendidikan kepada masyarakat khususnya siswa atau peserta didik.
- 7) Guru sebagai agen perkembangan kognitif untuk menyebarkan ilmu dan teknologi kepada siswa atau peserta didik dan masyarakat.
- 8) Guru sebagai manajer yang akan memimpin sekelompok siswa dalam kelas sehingga tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar.¹²

3. Kinerja Guru

Sudjana dalam jurnal Sri Purwanti Nsution berpendapat bahwa Kinerja guru adalah kemampuan kerja guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang efektif dan efisien terhadap siswa yang telah direncanakan. Prestasi atau hasil belajar siswa adalah tampilan dari seberapa tinggi rendahnya pencapaian Kinerja guru yang telah dicapai. Maka dari itu, seorang guru harus selalu meningkatkan kinerjanya.¹³

Menurut Sulistyorini dikutip oleh Abdollah menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Hal ini senada dengan Supriadi dalam buku yang sama menjelaskan bahwa kinerja guru secara umum adalah kemampuan dan keberhasilan guru atau pendidik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Secara spesifik kinerja guru dipengaruhi beberapa faktor seperti sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja), pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan/gaji, kesehatan, jasmani sosial, iklim kerja, sarana dan prasarana, teknologi dan kesempatan berprestasi.¹⁴

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa guru adalah seseorang yang memiliki dimensi fisik sekaligus dimensi psikis. Dimensi fisik yaitu seluruh karakteristik biologis seperti seluruh tampilan tubuh. Sedangkan dimensi psikis guru yaitu individu yang memiliki karakteristik psikologis sendiri seperti motivasi, minat, persepsi, dan lain-lain. Dimensi fisik dan psikis adalah faktor internal guru. Guru memiliki tugas sebagai seorang pengajar, pembimbing, dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru akan berinteraksi secara langsung dengan dunia luar atau luar dirinya seperti lingkungan. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada dua

¹² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 1-2.

¹³ Sri Purwanti Nasution, "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru" *Jurnal Al-Idarah*, Volume 6, No.1 (2016), 206.

¹⁴ Abdollah, *Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja Guru di Zaman Milenial*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020), 7.

yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya:

1) Faktor internal guru

Faktor-faktor internal guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya sebagai seorang guru seperti: kesehatan fisik, motivasi, minat, dan kompetensi profesional guru.

2) Faktor eksternal guru

Faktor-faktor eksternal guru adalah faktor-faktor yang meliputi dari luar dirinya seperti lingkungan. Dalam hal ini lingkungan terdiri dari dua yaitu:

- (a) Umum seperti seluruh faktor (manusia, kondisi atau lainnya) yang berada di luar guru yaitu: lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dsb.¹⁵
- (b) Khusus seperti lingkungan bagi guru yaitu: ruang kelas yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran.

Faktor eksternal lainnya seperti: (1) sarana prasarana yang diperlukan guru dalam proses pembelajaran misalnya kegiatan pembelajaran, alat bantu pembelajaran, media pembelajaran, laboratorium, dsb. (2) supervisi/pengawasan, dalam supervisi guru secara periodik diberikan supervisi yang akan menimbulkan semangat dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang guru.¹⁶

Menurut Titik Rosilawati bahwa rendahnya Kinerja guru dalam mempersiapkan pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas komitmen dan Kompetensi yang dimiliki oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat Heri Retnawati bahwa ada empat kompetensi guru yang diukur dalam proses pembelajaran yaitu: penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu: guru belum memiliki kecakapan atau keterampilan dalam proses pembelajaran dan guru tidak membuat perangkat pembelajaran.¹⁷

Persyaratan penilaian kinerja guru harus memenuhi beberapa ukuran atau standar sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur. Menurut Mitchell dan Larson bahwa "*Area of performance is quality of work, promptness, initiative, capability and communication.*" Artinya bahwa indikator penilaian kinerja adalah kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, inisiatif/prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, dan komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.³⁸

C. Kajian Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

¹⁵ Sumanto, Budaya Kerja Guru, (Lampung: CV: GRE PUBLISHING, 2019), 81-82.

¹⁶ *Ibid.*, 83

¹⁷ Indri Anugraheni, "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar" *Jurnal Kelola*, Volume 4, No. 2 (Juli-Desember, 2017), 207

Kata “Kompetensi” dalam bahasa Inggris yaitu “*competence*”. *Competence* artinya kecakapan dan kemampuan. Menurut Echols dan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia bahwa “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.” Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Istilah kompetensi mencakup beberapa aspek, seperti aspek fisik, mental serta aspek spiritual. Sedangkan pendapat Mulyana yaitu “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial. Dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”

Kompetensi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri pada lingkungan baru sehingga dapat menjalankan tugasnya semaksimal mungkin. Dalam bukunya Debling yang dikutip oleh Jejen Musfah menulis, “*Competence is a broad concept which embodies the ability to transfer skill and knowledge to new situations within the occupational area*”. Yang artinya: kompetensi adalah konsep luas yang mewujudkan kemampuan untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kesituasi baru dalam area pekerjaan.

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Tuxworth mengutip pendapat Burke, dkk. Tentang kompetensi bahwa: “*Competency statements describe outcomes expected from the performance of professionally related functions, or those knowledge, skills, and attitudes thought to be essential to the performance of those functions*”. Yang artinya: pernyataan kompetensi menggambarkan hasil yang diharapkan dari kinerja fungsi yang terkait secara profesional, atau pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dianggap penting untuk kinerja fungsi tersebut. Mansfield menulis, “*Competence is about performance*”. Artinya yaitu: kompetensi adalah kinerja. Kompetensi menurut Training Agency sebagaimana dikutip Outson yaitu “Deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu. Ia adalah deskripsi tindakan, perilaku, dan hasil yang harus dapat dipergunakan oleh orang bersangkutan”.¹⁸

Menurut Edmonds dalam Syaruddin bahwa sekolah yang efektif dalam manajemen sekolah memiliki ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah / Madrasah dan guru-guru memiliki perhatian lebih terhadap mutu pendidikan.
2. Guru-guru memiliki harapan yang tinggi dalam pencapaian prestasi siswa.

¹⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 27-28

3. Iklim sekolah yang tidak kaku, sejuk tanpa tekanan dan kondusif dalam proses pembelajaran.
4. Sekolah mempunyai pemahaman yang luas tentang fokus pemahaman dan bagaimana sekolah memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan secara maksimal.
5. Sekolah efektif dapat menjamin kemajuan siswa yang di monitor secara periodik.

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Adapun kemampuan sekolah memiliki cirri-ciri sebagai berikut: 1) Kepala sekolah dapat menetapkan program-program sekolah; 2) Kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan-kebijakan sekolah; 3) Kepala sekolah dapat menyusun program sekolah; 4) Kepala sekolah dapat merumuskan langkah-langkah pelaksanaan program.⁴⁰

Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa Kepala Madrasah harus memiliki 5 kompetensi, yaitu:

1. *Kompetensi Kepribadian*

- a. Sebagai pemimpin harus memiliki integritas kepribadian yang kuat.
 - b. Kepala sekolah memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri.
 - c. Kepala sekolah/madrasah harus mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan.
 - d. Kepala sekolah/madrasah memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- 2. *Kompetensi Manajerial***
- a. Kepala sekolah/madrasah harus mampu menyusun berbagai tingkatan perencanaan sekolah.
 - b. Kepala sekolah/madrasah harus mampu mengembangkan organisasi sekolah.
 - c. Kepala sekolah/madrasah mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - d. Kepala sekolah/madrasah mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - e. Kepala sekolah/madrasah mampu mengelola sarana dan prasarana lembaga secara optimal.
 - f. Kepala sekolah/madrasah mampu mengelolah hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
 - g. Madrasah mampu mengelolah kesiswaan, terutama dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas siswa.
 - h. Kepala sekolah/ madrasah mampu mengelolah pengembangan

kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

- i. Kepala sekolah/ madrasah mampu mengelolah keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- j. Kepala sekolah/ madrasah mampu mengelolah kepuasan ketatausahaan sekolah berbagai kegiatan sekolah.
- k. Kepala sekolah/ madrasah mengelolah unit layanan khusus sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan sekolah.
- l. Kepala sekolah/ madrasah menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- m. Kepala sekolah/ madrasah harus mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi proses pembelajaran siswa.
- n. Kepala sekolah/ madrasah mampu mengelolah sistem informasi dalam menyusun program dan pengambilan keputusan.
- o. Kepala sekolah harus mampu terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- p. Kepala sekolah/ madrasah harus mampu mengelolah kegiatan produksi/ jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar siswa.
- q. Kepala sekolah/ madrasah mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan.

3. *Kompetensi Supervisi*

- a. Kepala sekolah/ madrasah harus mampu melakukan supervisi sesuai dengan prosedur dan teknik-teknik yang tepat.
- b. Mampu melaksanakan *monitoring*, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur.

4. *Kompetensi Sosial*

- a. Kepala sekolah/ madrasah harus terampil bekerjasama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan member manfaat bagi sekolah.
- b. Kepala sekolah/ madrasah mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c. Kepala sekolah/ madrasah harus memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok.

5. *Kompetensi Kewirausahaan*

- a. Kepala sekolah/ madrasah mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah.

- b. Kepala Sekolah harus bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- c. Kepala sekolah/madrasah memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin.
- d. Kepala sekolah/madrasah harus pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala.
- e. Kepala sekolah/madrasah harus memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.¹⁹

Kompetensi Kepala Sekolah berada pada kompetensi manajerial. Kompetensi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi dan *performance* sekolah, maka dari itu kompetensi manajerial sangat diperlukan oleh kepala sekolah atau madrasah dalam memimpin Lembaga yang dipimpinnya.²⁰

Menurut Katz dan Kahn dalam buku Lunenburg dan Ornstein yang dikutip oleh Arif Jamali dan Lantip Diat Prasajo menjelaskan bahwa peran manajerial kepala sekolah dibagi menjadi tiga yaitu : (1) *Technical, involving good planning, organizing, coordinating, supervising, and controlling techniques*; (2) *Human, dealing with human relations and people skills, good motivating and morals building skills*; and (3) *Conceptual, emphasizing knowledge and technical skills related to the service (or product) of the organization*. Yang artinya yaitu Katz dan Kahn keahlian manajemen dibagi menjadi tiga : (1) teknis, melibatkan perencanaan yang baik, pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan teknik pengawasan, (2) hubungan antar manusia, yang berhubungan dengan antar manusia dan keterampilan orang-orang, baik memotivasi dan semangat membangun keterampilan, dan (3) konseptual, menekankan pengetahuan dan keterampilan teknis yang terkait dengan layanan (atau produk) dari organisasi. Maka dari itu, kompetensi manajerial diperlukan oleh kepala sekolah/madrasah untuk melaksanakan tugas manajerial dalam memimpin lembaganya secara efektif.²¹

D. Kajian Teori Kepala Madrasah dalam Perspektif Islam

Manusia adalah khalifah atau pemimpin, untuk dapat memimpin suatu kelompok maka manusia diharapkan memulai dengan memimpin dirinya sendiri. Maka dari itu, kepemimpinan harus dimiliki oleh setiap orang. Untuk menjadi seorang pemimpin maka harus memiliki sikap tanggung

¹⁹ *Ibid*, 38-50

²⁰ Yunhendri Danhas, Analisis Pengelolaan Dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 82.

²¹ Arif Jamali dan Lantip Diat Prasajo, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru Terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta". Dalam: Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 1. No. 1 (2013), 13.

jawab atas kepemimpinannya. Dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab kepada atasan atau orang yang memimpinnya. Sebagai contoh: kepala sekolah/madrasah harus bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pendidikan. Pemimpin akan bertanggung jawab kepada pemimpin yang lebih tinggi jabatannya. Teori kepemimpinan harus dipelajari, dihayati, serta diamalkan karena untuk menjadi pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan.²²

Manusia adalah pemimpin atau khalifah. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. Menyebutkan kata "khalifah" dua kali dalam Al-Qur'an. Pertama terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi" mereka berkata, "Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji Mu dan mensucikan nama Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²³

Kemudian yang kedua terdapat dalam surah Shad ayat 26:

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَظْلُمُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya:

"(Allah berfirman), "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."²⁴

Maka dari itu, pemimpin adalah seseorang yang diberi wewenang untuk memimpin dan bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan

²² Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan Praktik*. (Jakarta: PT BumiAksara, 2019), 1

²³ Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah):35.

²⁴ Al Qur'an, 38 (Shad):26.

kepadanya. Berdasarkan ayat diatas tentang kewajiban membentuk khalifah/pemimpin, Allah menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di muka bumi yang bertugas untuk melestarikan dan menjalankan perintah Allah dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan.

Dilihat dari segi khalifah/pemimpin, seorang kepala madrasah harus meneladani teori kepemimpinan dari seorang khalifah. Dalam konteks kepemimpinan, seorang kepala madrasah harus meneladani sifat- sifat nabi Muhammad SAW, seperti: (1) shidiq/benar, seorang kepala madrasah harus memiliki sifat shidiq dalam memimpin lembaga yang dipimpinnya, (2) amanah/jujur/dapat dipercaya, seorang kepala madrasah harus obyektif, adil, dan aspiratif dalam memimpin lembaganya, (3) Tabligh, seorang kepala madrasah harus komunikatif, transparan, dan demokratis, serta bermusyawarah untuk mencapai mufakat, (4) Fathonah, seorang kepal madrasah harus memiliki sifat cerdas, cerdik, luas wawasan,terampil, dan profesional. Ke empat sifat tersebut adalah kunci dari keberhasilan kepemimpinan/manajemen. Bambang Trim menambahkan satu kriteria tyaitu istiqomah/konsisten, seorang kepala madrasah harus konsisten dalam memimpin lembaganya.²⁵

Dalam tarikh Islam Nasution menyebutkan bahwa *imam* (pemimpin) menjadi penyebab utama perpecahan umat Islam pasca wafatnya Rasulullah SAW Puncaknya saat terbunuhnya Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Sedangkan kata *imam* disebutkan tujuh kali dalam Al-Qur'an atau kata *aimmah* diulang sebanyak 5 kali. Kata imam dalam Al-Qur'an mempunyai beberapa arti yaitu, nabi, pedoman, kitab/buku/teks, jalan lurus, dan pemimpin.²⁶

Adapun ayat yang menunjukkan istilah imam terdapat dalam Al- Qur'an Surah Al-Furqon ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya:

“Ya Tuhan kami, anugerahkan kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyemangat hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”²⁷

Berdasarkan ayat diatas, dalam konteks imam secara umum yaitu imam atau khalifah yang bertugas mengambil alih peran kenabian dalam menjaga dan mengatur dunia. sekelompok orang berpendapat bahwa pengangkatan imam (khalifah) hukumnya wajib berdasarkan akal. Pendapat lain bahwa

²⁵ Masduki Duryat, Pendidikan (Islam) dan Langkah Interpretasi (Kebijakan, Problem, dan Interpretasi Pendidikan di Indonesia), (Yogyakarta: K-Media, 2017), 4.

²⁶ Noer Rohmah, Zaenal Fanani, Pengantar Manajemen Pendidikan Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam, (Malang: Madani, 2016), 101.

²⁷ Al-Qur'an, 25 (al-Furqan):74.

pengangkatan imam (khalifah) hukumnya wajib berdasarkan syariat dan bukan berdasarkan akal, sebab imam (khalifah) bertugas untuk mengurus-urusan agama. Akal menghendaki setiap orang dan melindungi dari segala ketidakadilan dan memutus hubungan. Serta bertindak adil dalam berkomunikasi dan bertindak berdasarkan akalnya sendiri.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 83:

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلٌ

Artinya:

"Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun kekuatan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan *ulilamri* di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahui (secara resmi) dari mereka (Rasul dan ulilamri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu)."²⁸

Pada ayat diatas Allah SWT mewajibkan kita mentaati *ulil amri* diantara kita. *Ulil amri* yaitu para imam (khalifah) yang memerintah kita. Hisyam bin Urwah dari Abu Shalih dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah bersabda:

سَيَلِيكُم بَعْدِي وُلَدَةٌ، فَيَلِيكُم الْبِرُّ بِيَرِّهِ، وَيَلِيكُم الْفَاجِرُ بِفُجُورِهِ، فَاسْمَعُوا لَهُمْ وَأَطِيعُوا فِي كُلِّ مَا وَافَقَ الْحَقَّ، فَإِنْ أَحْسَنُوا فَلَكُمْ وَلَهُمْ، وَإِنْ أَسَاءُوا فَلَكُمْ وَعَلَيْهِمْ.

Artinya:

"sepeninggalku akan datang kepada kalian pemimpin-pemimpin, kemudian akan datang kepada kalian pemimpin yang baik dengan membawa kebbaikannya, kemudian akan datang kepada kalian pemimpin yang jahat dengan kejahatannya. Maka dengarkan mereka, dan taatilah apa saja yang sesuai dengan kebenaran. Jika mereka berbuat baik, maka kebaikan tersebut untuk kalian dan mereka, dan jika berbuat jahat, maka kalian mendapat pahala dan mereka mendapat dosa."²⁹

Berdasarkan wajibnya imamah atau kepemimpinan menurut syariat yaitu wajib atau fardu kifayah. Maka dari itu, jika imamah atau kepemimpinan

²⁸ Al-Qur'an, 4 (An-Nisa'):83.

²⁹ Imam Al-Mawardi, Al-Hikam As-Sulthaniyyah Hukum-Hukum Penyelenggaraan Negara Dalam Syariat Islam, (Jakarta: Darul Falah, 2020), 1-2.

telah dijalankan oleh orang yang berhak menjalankannya maka telah gugur kewajiban imamah atau kepemimpinan. Sebagai seorang pemimpin harus mampu menjalankan tugasnya dengan arif dan bijaksana, dengan meneladani dalil Al-Qur'an dan hadis diatas seorang pemimpin hendaknya memberi teladan yang baik kepada warga sekolah atau madrasah yang dipimpinnya. Karena kepala madrasah yang baik dalam memimpin maka segala kebijakan yang telah dibuat oleh kepala madrasah akan mudah diterima dan ditaati oleh warga madrasah sehingga mempermudah tercapainya kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut.

Kemudian istilah *Ulul al-Amr* yang memiliki dua kata yaitu: *Ulu* yang memiliki makna pemilik dan *al-Amr* yang memiliki makna perintah atau urusan. Maka jika kedua kata tersebut digabung, maka memiliki makna pemilik kekuasaan. Pemilik kekuasaan memiliki makna imam dan *Ahli al-Bait*, bisa juga bermakna para penyeru kejalan kebaikan dan pencegah kejalan kemungkaran, bisa juga bermakna fuqaha dan ilmunan agama yang taat kepada Allah Swt.

Kemudian Nizwar Syamsu ahli Al-Qur'an menerjemahkan bahwa istilah Ulu al-Amri dengan *functionaries*, maksudnya adalah seseorang yang dipercaya untuk menjalankan tugas dalam suatu organisasi tertentu. Ulil al-Amri memiliki banyak makna. Selain itu uli al-Amri ini berasal dari kata *amr* yang memiliki huruf alif-mim-ra, dalam Al-Qur'an disebutkan 257 kali. Sedangkan kata *amr* itu sendiri disebutkan sebanyak 176 kali dengan memiliki ragam makna menurut konteks ayatnya.³⁰

Berdasarkan ayat diatas, Ulil Amri berarti pemimpin yang tinggi bagi masyarakat Islam, kesimpulan dari Ulil Amri yaitu kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai oleh Allah. Sedangkan definisi kepemimpinan memiliki beberapa unsur penting yaitu:

1. Dalam kepemimpinannya mampu mempengaruhi orang lain, baik perseorangan maupun kelompok,
2. Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain,
3. Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Maka dari itu, pemimpin memiliki kemampuan untuk menggerakkan, memberi motivasi dan mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan.³¹

Kemudian dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 83:

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ

³⁰ Op.Cit., 102.

³¹ Djunaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru" *Jurnal Tarbiyatuna*, Volume 2, No. 1 (Januari, 2017), 96-97.

الشَّيْطَانُ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya:

"Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun kekuatan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan *ulilamri* di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahui (secara resmi) dari mereka (Rasul dan *ulilamri*). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu)."³²

Berdasarkan surat An-Nisa' ayat 83 menyampaikan tentang perintah kepada masyarakat muslim terhadap Ulil Amri (penguasa islam) untuk patut dan taat kepada ulil amri sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama. Hal yang harus diteladani dari ulil amri dalam memimpin lembaga pendidikan yaitu kepala madrasah memiliki sikap yang adil dan bijaksana dalam memimpin, sehingga diharapkan dapat dipatuhi dan dilaksanakan oleh guru-guru dan semua siswa untuk tercapainya pendidikan sesuai dengan tujuan didirikannya madrasah.

Berdasarkan ayat diatas, *ulil amri* berarti pemimpin yang tinggi dalam masyarakat Islam, kesimpulan dari *ulil amri* yaitu kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Definisi kepemimpinan memiliki beberapa unsur penting yaitu:

- (a) Dalam kepemimpinan mampu mempengaruhi orang lain, baik perseorangan maupun kelompok.
- (b) Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain.
- (c) Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Maka dari itu, pemimpin memiliki kemampuan untuk menggerakkan, memberi motivasi, dan mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan.⁵⁵

Kesimpulan dari penjelasan-penjelasan diatas bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang diberi kepercayaan untuk memimpin sebuah kelompok atau Lembaga agar tercapainya visi, misi dan tujuan suatu Lembaga yang dipimpinnya. Hal ini diharapkan seseorang yang ditunjuk dapat menjalankan amanah tersebut dengan benar, amanah, tabligh, fathonah, serta adil dengan penuh tanggung jawab.

E. Kajian Teori Kinerja Guru dalam Perspektif Islam

Kinerja dalam perspektif Islam adalah seseorang yang bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, serta melatih,

³² Al-Qur'an, 4 (An-Nisa'):83.

mendidik, dan membimbing peserta didik sesuai dengan tugasnya sebagai seorang guru sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".³³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Suwanto bahwa guru adalah seorang pendidik yang menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran, berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan/pembelajaran sehingga menghasilkan mutu dari output pendidikan di madrasah. Allah SWT menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh kesungguhan mengerjakan dan niat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya

"dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"³⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa prestasi kerja dan hasil pendidikan yang baik akan tercapai jika dibarengi oleh usaha dan kerja keras yang idealisme dan optimisme yang tinggi.⁵⁷ Dalam Islam ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka dituntut untuk bersungguh-sungguh, karena Allah SWT akan memberikan kebaikan atas prestasi kerja yang telah dilakukannya.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Faatihah ayat 2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Artinya:

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."³⁵

Berdasarkan ayat diatas, kata *rabb* yang terdapat pada surah *al-Faatihah* ayat kedua seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli bahwa kata tersebut berasal dari kata *tarbiyah* yang bermakna pendidikan. Kemudian Imam al-Maraghi menafsirkan ayat tersebut bahwa *rabb* adalah *Syayid, al-murabbi al-ladzi yasusu man yurabbihi wa yudabbiru syu'unahu*, yang artinya pemelihara dan pendidik yang membimbing orang yang dididiknya dan memikirkan keadaan perkembangannya. Ayat tersebut juga memiliki

³³ 56Shilphy Alfiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 7

³⁴ QS. An-Najm: 39

³⁵ Al-Quran, 1 (al-Faatihah): 1.

kandungan makna bahwa pendidik yang Allah berikan kepada manusia dibagi menjadi dua. *Pertama*, pendidik yang bersifat fisik hingga dewasa, pendidikan jiwa dan akalnya. *Kedua*, pendidikan agama dan akhlak yang disampaikan kepada setiap individu yang dapat mendorong manusia mencapai tingkat kesempurnaan akal dan kesucian jiwanya.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas, pendidikan menurut Islam yaitu seseorang yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan, pengembangan, serta membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dalam perspektif Islam memiliki tugas yang luas terhadap peningkatan profesionalisme sebagai seorang guru, selain sebagai agen pembelajaran, guru juga memiliki tugas lain dalam mengembangkan misi suci yaitu menyelamatkan manusia dari kehancuran dan membawanya kedalam kemajuan serta memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.³⁷

Guru sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru harus berupaya dalam meningkatkan profesionalismenya dalam mendidik muridnya untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Imam Ibn Jama'ah mengatakan bahwa peran guru adalah pewaris nabi SAW. Melalui guru, ajaran dan nilai-nilai Islam dibawah oleh Rasulullah di transmisikan dari generasi ke generasi. Maka dari itu, Rasulullah lebih memulyakan orang yang berilmu daripada orang yang ahli ibadah. Selain kinerja guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat kognitif tetapi juga perlu memprioritaskan efektif dan psikomotorik. Dalam hal ini, seorang guru diharapkan meningkatkan kinerja juga terutama pada aspek etika. Suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan murid akan berjalan dengan baik apabila guru tersebut memiliki budi pekerti yang baik. Itu sebabnya pentingnya nilai-nilai agama yang harus dimiliki oleh seorang guru.³⁸

F. Kajian Teori Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam

Kompetensi guru dalam perspektif Islam adalah seseorang yang mempunyai tugas yang bermakna pemelihara, suritauladan atau pedoman, atau pembaharu. Pembaharu disini berarti yang mempunyai makna yaitu mengubah peserta didik agar mengembangkan kemampuan atau potensi yang berada pada dirinya seperti yang telah disebut dalam murabbi yang didalamnya mengandung makna Muallim, muaddib, mudarris dan mursyid yang berimplementasi kepada Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Pemelihara disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 102:

³⁶ Abuddin Nata, Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

³⁷ Rahma Fitria Purwaningsih, dkk, "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam" Jurnal Pendidikan Islam (NGAJI), Volume 1, No. 1 (Maret, 2021), 66.

³⁸ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, Hadis Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis, (Nusa Tenggara Timur: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 125.

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya:

"Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu."³⁹

Kemudian dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 6:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya:

"Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka."⁴⁰

Bisa disimpulkan bahwa seorang guru harus bisa mendidik mengajari serta mengembangkan potensi peserta didik dengan karakteristik yang bersumber pada Al-Qur'an dan sunah rasul sehingga guru diharapkan dapat menghasilkan output peserta didik berupa prestasi. Dalam memimpin lembaga, kepala madrasah harus memiliki kemampuan kompetensi manajerial, hubungan kompetensi manajerial dengan ayat diatas tentang pemeliharaan bahwa seorang kepala madrasah diharapkan dapat memelihara. Banyak arti dalam konteks memelihara bagi kepala madrasah, contohnya seperti memelihara struktur, prosedur, tujuan dan lain sebagainya untuk mengelola suatu lembaga yang dipimpinnya. Selain itu, kepala madrasah harus mengembangkan dan memelihara hubungan dengan guru, siswa, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan proses berjalannya pendidikan di lembaga tersebut.

Sedangkan penjelasan tentang murabbi yaitu yang mendidik atau si pendidik. Jadi istilah Rabba menurut Abu AL-A'la AL-Maududi kata rabba mempunyai arti mendidik, menghimpun, tanggung jawan, keagungan dan pemilik. Begitu besarnya tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, maka pendidik harus memiliki kompetensi yang matang.⁴¹ Kompetensi harus dimiliki oleh seorang pendidik terutama seorang kepala madrasah. kompetensi sebagai penggerak dan pengembang semua potensi yang ada di madrasah untuk terwujudnya hasil belajar yang maksimal. Kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah yaitu kompetensi manajerial agar dapat menjalankan madrasah secara efektif dan efisien.

³⁹ Al-Qur'an, 6 (al-An'am): 102.

⁴⁰ Al-Qur'an, 42 (Asy-Syura): 6.

⁴¹ Muhammad, Op.Cit, 125.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain yang ada pada penelitian kuantitatif (pengukuran). Hasil dari penelitian kualitatif dapat berupa uraian tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi.⁴²

PEMBAHASAN

A. Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari.

Untuk meningkatkan kinerja guru MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari, kepala madrasah memiliki beberapa strategi khusus dalam memimpin lembaganya. Adapun strategi yang dilakukan kepala madrasah yaitu:

1) Melakukan evaluasi terhadap guru

Evaluasi bagi guru MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui efektif tidaknya suatu sistem pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru MIA 03.

2) Melakukan kegiatan rapat

Kegiatan rapat merupakan salah satu strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, kegiatan rapat bertujuan untuk membahas rencana dan hasil pencapaian kinerja guru MIA 03. Kegiatan ini seperti rapat dinas, rapat kerja, dan rapat online.

3) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, KKG dan webinar

Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru memiliki strategi khusus dalam memimpin lembaganya. Adapun strategi yang dilakukan Ibu Ummu Aiman, S.Pd.I dalam memimpin MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari antara lain:

1. Melakukan evaluasi terhadap guru

Evaluasi adalah proses penilaian. evaluasi penting dilakukan seperti pengorganisasian/pelaksanaan, pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian. Dari masing-masing fungsi tersebut memiliki keterkaitan

⁴² I Made Laut Mertha Jaya, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori Penerapan dan Riset, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, evaluasi sering dilakukan oleh seseorang pemimpin organisasi dalam kegiatan rapat kerja, rapat pimpinan, atau suatu pertemuan secara langsung baik secara regular maupun dalam menghadapi suatu kejadian khusus.⁴³

Menurut Simanjuntak evaluasi kerja adalah “suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seorang atau kelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu”. Senada dengan pendapat tersebut, Uno berpendapat bahwa evaluasi kinerja yaitu suatu proses pengukuran kinerja seseorang dimana dalam proses tersebut akan dibandingkan dengan standar, target/sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Nawawi bahwa evaluasi kinerja yaitu suatu kegiatan mengukur/menilai pelaksanaan pekerjaan untuk menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan kepadanya.⁴⁴

Menurut Ralph Tyler evaluasi yaitu “sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”. Kemudian Cronbach dan Stufflebeam berpendapat bahwa “proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.”⁴⁵

Tujuan dari evaluasi kinerja guru yaitu untuk:

- 1) Untuk memberikan penilaian terhadap organisasi, tim atau individu dalam mencapai hasil kerja atau prestasi kerja yang telah dicapai.
- 2) Untuk memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja dalam perencanaan dan proses pelaksanaan kinerja.

Tujuan lain dari evaluasi guru yaitu untuk menilai kinerja guru, menyediakan pengetahuan dan keahlian dalam memperbaiki kinerja guru serta penerapan sistem imbal jasa untuk memotivasi dan memberi dukungan terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya.⁴⁶

Kepala madrasah MIA 03 akan rutin dan aktif dalam mengevaluasi kinerja guru, hal ini untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga dapat melakukan perbaikan dan membantu memecahkan permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh guru MIA 03 agar sesuai dengan rencana pembelajaran. Untuk mengetahui secara langsung proses belajar mengajar MIA 03 kepala madrasah sering melakukan pengecekan atau kunjungan

⁴³ Raba Nathaniel, Pengantar Bisnis, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 125.

⁴⁴ Andhika Imam Kartono, “Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi” Jurnal Kelola, Volume 3, No. 2 (Desember, 2016), 221-222.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3.

⁴⁶ Erjati Abbas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 42.

secara langsung terhadap masing-masing kelas ketika proses belajar mengajar. hal ini untuk:

- 1) Menfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar.
- 2) Menfokuskan untuk memajukan dan mengembangkan proses belajar mengajar.
- 3) Membantu guru-guru secara konkrit untuk memajukan dan mengembangkan proses belajar mengajar.
- 4) Menolong guru-guru dalam berupaya mengevaluasi diri sendiri.
- 5) Secara bebas memberikan kebebasan kepada guru untuk berdiskusi dengan kepala madrasah dalam menyelesaikan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mereka.

Dalam pengecekan atau kunjungan kelas dilakukan dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Menurut Tahalele kunjungankelas dengan pemberitahuan bisa berupa: kegiatan dilaksanakan atas inisiatif sendiri atau dilaksanakan atas undangan guru.⁴⁷ Menurut Amiruddin Tumenggong pengecekan atau kunjungan kelas dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Kunjungan kelas direncanakan atau dipersiapkan terlebih dahulu. Dalam kunjungan ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - a) Kunjungan kelas yang telah direncanakan oleh kepala madrasah dan telah diberitahukan terlebih dahulu kepada guru.
 - b) Kunjungan kelas yang telah direncanakan kepala madrasah dan tidak diberitahukan terlebih dahulu kepada guru.
 - c) Kunjungan kelas yang direncanakan oleh guru yang bersangkutan kemudian mengundang kepala madrasah untuk mengunjungi kelasnya.

- 2) Kunjungan kelas tanpa perencanaan atau persiapan terlebih dahulu.

Tujuan dari kunjungan ini bermacam-macam, salah satunya kepala madrasah sekedar ingin membina hubungan baik dengan guru-guru atau salah satu bentuk inpeksi mendadak (sidak) yang dilakukan oleh kepala madrasah.⁴⁸

Selain itu, setiap satu minggu sekali guru-guru MIA 03 akan melakukan laporan kegiatan pembelajaran kepada kepala madrasah MIA 03 dengan menyertakan tanda rekapan kegiatan pembelajaran berupa dokumen laporan kinerja guru MIA 03. Masing-masing guru MIA 03 memiliki laporan kinerja guru sendiri-sendiri berisi keterangan bentuk kegiatan pembelajaran secara lengkap disertai hari dan tanggal kegiatan tersebut. Evaluasi lainnya juga dilakukan melalui kegiatan rapat satu bulan sekali yang bertujuan semata-mata untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan rapat diikuti oleh kepala madrasah, tata usaha, kurikulum dan seluruh guru MIA 03 sebagai

⁴⁷ Besse Marhawati. Pengantar Pengawasan Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 73.

⁴⁸ Amiruddin Tumenggong, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 181.

pelaporan kegiatan selama satu bulan, sehingga kedepannya guru-guru atau pendidik MIA 03 dapat mengembangkan kinerjanya. Hasil pembelajaran juga akan di bukukan dalam jurnal yang dikumpulkan setiap Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Fungsi evaluasi yaitu untuk:

- 1) Mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan ajar.
- 2) Guru mengetahui ketetapan materi yang diberikan kepada siswa.
- 3) Guru mengetahui ketetapan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut kepala madrasah akan menentukan bagaimana program madrasah kedepannya dan upaya apa yang akan dilakukan dalam memajukan kinerja guru untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal.

3) Melakukan kegiatan rapat

Untuk tercapainya kinerja yang baik maka kepala madrasah akan mengadakan rapat guru sebagai usaha untuk tercapainya pendidikan yang diinginkan. Dalam Depdikbud "rapat guru adalah pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah atau seseorang yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Dalam pertemuan ini bermaksud memberikan segala hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan terutama proses belajar mengajar".

Tujuan diadakan rapat kepala madrasah dan guru-guru MIA 03 yaitu:

- 1) Mengatur seluruh anggota guru dan staf yang berbeda pengetahuan dan pengalaman untuk dijadikan satu kesuluruhan dan bersedia bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Mendorong setiap guru dan staf agar mengetahui tanggung jawabnya sebagai pendidik dan mampu melaksanakannya dengan baik.
- 3) Bersama-sama berdiskusi untuk menentukan cara-cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 4) Meningkatkan komunikasi dan informasi tentang pengembangan pendidikan.

Agar rapat berjalan dengan baik maka kepala sekolah atau madrasah atau seseorang yang ditunjuk untuk memimpin suatu rapat harus mampu:

- 1) Merencanakan kegiatan rapat guru dan staf.
- 2) Merumuskan tujuan kegiatan rapat.
- 3) Harus mampu memimpin rapat dengan baik.
- 4) Harus mampu membahas masalah-masalah penting yang perlu dibahas dalam kegiatan rapat.
- 5) Dapat menghidupkan suasana rapat.

⁴⁹ Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, Evaluasi Pendidikan, (Magenta: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016), 5.

- 6) Dapat mengaitkan atau membahas pembinaan profesional guru dalam rapat.
- 7) Menjadikan kegiatan rapat sebagai wahana tukar menukar pikiran.
- 8) Harus mampu menyimpulkan hasil kegiatan rapat.
- 9) Menjadikan hasil rapat sebagai keperluan untuk mengambil langkah tindak lanjut.⁵⁰

Sedangkan menurut Slameto rapat guru adalah salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki sistem pembelajaran. tujuan umum dari rapat guru yaitu:

- 1) Menentukan pandangan-pandangan guru mengenai konsep umum, makna pendidikan dan fungsi sekolah untuk mencapai tujuan- tujuan tersebut.
- 2) Mendorong guru-guru untuk menerima dan melaksanakan kewajibannya dengan baik serta mendorong agar mengembangkan perannya sesuai dengan jabatannya.
- 3) Menyatakan berbagai pendapat guru untuk mencapai tujuan pengajaran semaksimal mungkin disekolah tersebut.
- 4) Mengordinir seluruh anggota guru dan staf untuk menyatakan pandangan mereka agar tercapainya pendidikan disekolah tersebut.⁵¹

Dalam kegiatan rapat, guru-guru MIA 03 aktif mengikuti kegiatan rapat dinas, rapat kerja, rapat online dan lain sebagainya. Dalam rapat dinas biasanya diikuti oleh guru-guru yang membahas berbagai masukan dari masing-masing peserta rapat. Dalam rapat ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang akan mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa.

Rapat kerja adalah rapat yang membahas dan merencanakan untuk membuat suatu program yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga yang bersangkutan. Dalam penyusunan program kerja diharapkan dapat memberikan arah dan target kinerja secara berkala sehingga memudahkan kepala madrasah dalam mencapai tujuan, kewajiban, dan sasaran pengembangan madrasah.

Bentuk-bentuk rapat ini tidak hanya dilakukan secara langsung terkadang juga dilakukan secara online.

2. Mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, KKG dan webinar **Mengikutsertakan guru dalam pelatihan bertujuan untuk**

menambah pengetahuan guru serta meningkatkan kompetensi guru untuk menjadi profesional. Dalam pelatihan guru dilatih dalam penguasaan

⁵⁰ Op.Cit., 75-76.

⁵¹ Slameto, Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 104.

materi pembelajaran, serta memperluas pengetahuan sesuai dengan standar kompetensi pendidikan.

Selain itu, guru MIA 03 juga aktif dalam kegiatan *workshop* yang diadakan oleh kementerian komunikasi dan informatika serta kementerian agama. *Workshop* merupakan pertemuan sekelompok orang tertentu yang memiliki minat, keahlian dan profesi yang sama yang mana dalam pertemuan ini akan berdiskusi dan membahas permasalahan yang sama. Seseorang menafsirkan bahwa *workshop* adalah suatu tempat kerja dimana dalam kegiatan tersebut menggunakan macam alat untuk sesuatu; suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan; suatu usaha untuk mengembangkan pemikiran dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.⁵² Dalam *workshop* biasanya dihadiri oleh beberapa ahli atau pakarnya dalam bidang tertentu, topik yang dibahas pada *workshop* sesuai dengan permasalahan peserta, dalam *workshop* peserta harus aktif didalamnya. Dalam kegiatan ini diharapkan guru-guru MIA 03 memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru yang profesional.

KKG atau Kelompok Kerja Guru merupakan organisasi setingkat gugus atau kecamatan yang diikuti oleh perwakilan guru kelas dari masing-masing lembaga. Tujuan dari KKG yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan guru dalam berbagai hal, dalam pertemuan ini dapat memberikan kesempatan kelompok kerja untuk bermusyawarah dan berbagi pengalaman serta dapat saling bertukar pikiran dalam kemajuan pendidikan. Di MIA 03 juga mengaktifkan guru-guru dalam kegiatan KKG sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam upaya peningkatan kinerja guru MIA 03 juga mengikutsertakan guru-guru dalam webinar. Webinar adalah seminar yang dilakukan melalui situs web atau aplikasi yang terhubung dengan internet. Ketika webinar berlangsung, akan ada pembicara yang akan membagikan materi sesuai dengan bidangnya. Kegiatan webinar hampir sama dengan kegiatan *workshop* atau seminar, hanya saja webinar dilakukan melalui online. Dalam kegiatan webinar guru akan merasakan pengalaman yang hampir sama ketika mengikuti *workshop* secara langsung. Disana akan ada pameri yang menjelaskan presentasi dan melakukan praktik. Tidak hanya itu, dalam sesi diskusi guru dapat bertanya secara langsung kepada narasumber mengenai topik yang sedang dibahas.⁵³

Webinar diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru untuk kemajuan pendidikan kedepannya. Webinar akan diikuti guru-guru MIA 03 yang diadakan oleh kementerian komunikasi dan informatika setiap satu

⁵² Ibid., 105.

⁵³ Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial Konsep Dan Acuan Dalam Meningkatkan Gairah Mengajar*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 269.

minggu sekali pada hari kamis, tetapi juga bisa hari yang lain sesuai dengan jadwal webinar yang diikuti.

B. Kinerja guru di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari.

Adapun temuan yang didapatkan oleh peneliti yaitu:

1. Perencanaan Kinerja Guru

Sebelum melakukan pembelajaran, guru-guru MIA 03 menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP sebagai rencana awal sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Kinerja Guru

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka pada pelaksanaan menfokuskan pada metode pembelajaran yang sesuai dan penilaian menggunakan k13.

3. Evaluasi Kinerja Guru

Pada evaluasi Kepala Madrasah akan mengukur dan menilai hasil kinerja guru untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Kinerja guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang didalamnya terdiri dari aspek perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Karena untuk menjadi seorang guru atau pendidik harus memiliki kinerja untuk menentukan kualitasnya.

Isjoni berpendapat kinerja guru akan menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan komponen per sekolah, seperti kepala sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik. Kinerja guru akan bermakna jika dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta dapat mengintropeksi dirinya dengan menyadari kekurangan yang ada pada dirinya sehingga dapat memperbaiki kinerjanya kearah yang lebih baik. Dengan ini akan mudah untuk memperbaiki kinerja dari sebelumnya.

Memperbaiki kinerja guru sangat berpengaruh dalam pendidikan. Meskipun memiliki kurikulum yang baik, perpustakaan yang lengkap, laboratorium canggih, ketersediaan computer dan internet tidak akan mempengaruhi dunia pendidikan jika tidak dibarengi dengan guru-guru yang profesional dan mencintai profesinya.⁵⁴

Untuk tercapainya kinerja guru yang optimal dalam pencapaian pendidikan di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari maka dibutuhkan perencanaan dalam proses pencapaiannya, sehingga memudahkan guru dalam

⁵⁴ Widdy H.F. Porimpandey, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 4-5.

pelaksanaannya. Selain itu, dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui proses tersebut, apakah sesuai atau tidak dengan rencana pelaksanaan yang telah diterapkan sebelumnya. Berikut ini penjelasannya:

1. Perencanaan Kinerja Guru

Sebelum melakukan pembelajaran, guru-guru MIA 03 akan melakukan perencanaan. Perencanaan ini dapat dilihat dari strategi guru dalam mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan adalah pengambilan keputusan mengenai sasaran-sasaran dan cara-cara yang akan datang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sedangkan pembelajaran yaitu: "suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan siswa-siswa dan masyarakat."

Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan pelaksanaan pembelajaran RPP yang terdiri memilih dan menetapkan Kompetensi Inti (KI), memilih dan menetapkan Kompetensi Dasar (KD), mengembangkan indikator, memilih dan mengembangkan bahan ajar, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, memilih dan mengembangkan media sumber belajar, dan mengembangkan instrumen penilaian.⁹⁷

Dalam mengembangkan RPP, didukung oleh kinerja guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Tugas seorang guru akan terlaksana dengan baik jika didukung oleh kemampuan-kemampuan dan pengetahuan yang profesional. Maka dari itu, guru dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai kegiatan awal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. guru-guru MIA 03 wajib membuat RPP sebelum kegiatan pembelajaran, hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyana tentang pentingnya membuat RPP yaitu untuk memudahkan guru dalam menyusun dan meramalkan pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, sehingga guru dapat memikirkan kesulitan dan jalan keluarnya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, menghubungkan tujuan dan prosedur keseluruhan dari mata pelajaran, maka guru akan mengorganisasikan fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi.⁹⁸

Dalam merencanakan pembelajaran guru-guru akan:

- a. Menuliskan identitas mata pelajaran.
- b. Menuliskan Kompetensi Inti (KI).
- c. Menuliskan Kompetensi Dasar (KD).
- d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
- e. Merumuskan tujuan pembelajaran.
- f. Membuat materi ajar dan alokasi waktu.
- g. Menentukan metode pembelajaran.

- h. Penilaian hasil belajar.
- i. Menentukan media, alat, bahan, dan sumber belajar.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, guru-guru MIA 03 berusaha semaksimal mungkin agar dalam prosesnya mencapai kinerja tercapai dengan baik. Selain perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, ada beberapa peran kepala madrasah dalam proses pencapaian kinerja guru seperti yang telah diterangkan sebelumnya dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial.

2. Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan kinerja guru sebagai tindakan atau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, indikator kinerja guru yaitu:

- Penyusunan program belajar,
- Pelaksanaan pembelajaran,
- Evaluasi pembelajaran, bertujuan untuk menjadi tolak ukur dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada RPP sesuai dengan keadaan dan kondisi di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari, maka peneliti menfokuskan pada metode pembelajaran yang sesuai dan penilaian menggunakan K13 dalam proses pembelajaran. berikut ini penjelasannya:

a. Metode pembelajaran yang sesuai

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan sebuah materi yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Tujuan dari penerapan metode pembelajarannya itu untuk mempermudah guru atau pendidik dalam menyampaikan materi sesuai dengan kondisi siswa agar memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut sehingga terciptanya keseimbangan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menimbulkan dampak positif bagi siswa sehingga mewujudkan pencapaian prestasi siswa.

Guru-guru MIA 03 Langlang Singosari menerapkan macam- macam metode pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran pada umumnya. Penerapan metode guru-guru MIA 03 berbeda-beda antara yang satu dengan guru yang lainnya. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan para siswa, seperti untuk kelas 1 guru MIA 03 memiliki metode khusus dan berbeda dengan metode yang digunakan untuk kelas 2.

Macam-macam metode pembelajaran pada umumnya seperti:

1) Metode pembelajaran konvensional / metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah metode yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi melalui lisan dengan menjelaskan secara langsung kepada sekelompok peserta seperti siswa. Nathial menjelaskan kegunaan metode ceramah yaitu untuk menyampaikan informasi faktual yang mencakup prinsip, konsep, ide, dan semua pengetahuan teoritis tentang topik tertentu. Dalam metode ceramah guru akan menjadi pusat pembelajaran yang aktif dan mempunyai wewenang dalam proses jalannya pembelajaran.⁵⁵

Penerapan metode ceramah oleh guru MIA 03 sering digunakan di setiap pembelajaran. Umumnya setiap guru MIA 03 pernah menggunakan metode ini, karena siswa tingkat SD/MI akan lebih banyak memperoleh materi melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru.

2) Metode pembelajaran diskusi

Diskusi adalah pertukaran pemikiran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tentang penyebab suatu masalah tersebut dan solusi untuk menyelesaikannya.

Pada MIA 03 guru-guru juga menerapkan metode diskusi, tujuannya agar siswa MIA 03 mampu berpikir lebih luas melalui pertukaran informasi yang dimiliki masing-masing siswa, sehingga setiap siswa akan berlomba untuk menyelesaikan problem dengan mencari berbagai jawaban yang cocok. Sehingga timbul sikap percaya diri untuk mengemukakan pendapat pada masing-masing siswa.

3) Metode pembelajaran Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode dimana guru atau pendidik akan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya kepada siswa, sehingga guru dapat memberikan pemahaman atas materi yang belum dipahaminya. Metode ini dapat membantu siswa untuk mengingat materi yang lalu, dan juga dapat memberikan kerjasama antara guru atau pendidik dengan siswa.

Namun, metode ini juga memiliki kekurangan. Banyaknya masukan dan pemikiran dari siswa dan guru sehingga sering terjadi pembahasan di luar tema, terjadi pemborosan waktu, dan tidak semua pembelajaran bisa digunakan dengan metode ini.⁵⁶

4) Metode pembelajaran demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran berupa praktek, guru akan memberikan pertunjukan tentang situasi atau proses

⁵⁵ Dewi Putu Yudhi Ardiana, dkk. *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 1-2.

⁵⁶ Apri Damai Sagita Krissandi, dkk., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Teknis)*, (Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018), 25.

baik berupa kegiatan asli atau sebenarnya maupun hanya sekedar contoh atau tiruan.

5) *Metode pembelajaran eksperimen*

Metode pembelajaran eksperimen adalah metode dengan melibatkan siswa baik fisik, mental maupun emosi dengan melatih keterampilan dengan praktek secara langsung agar memperoleh hasil belajar dengan maksimal. Tujuan dari pembelajaran ini agar menambah pengalaman dan wawasan pada siswa sehingga timbul prestasi pada diri siswa. menurut Faizi metode eksperimen atau percobaan adalah “salah satu metode terpenting untuk pembelajaran fisika bagi siswa, selain metode ceramah dan demonstrasi”.⁵⁷ Guru-guru MIA 03 menerapkan metode ini untuk menyeimbangkan siswa dalam berprestasi sehingga siswa mampu dalam hal materi maupun praktek. Pembelajaran metode eksperimen diterapkan untuk pembelajaran akademik dan non akademik, seperti: praktek membuat batik, praktek memasak, proses pembuatan tempe sebagai praktek pembelajaran mata pelajaran IPA. Selain itu, untuk meningkatkan ubudiyah MIA 03 juga mengadakan praktek sholat dhuha, praktek manasik haji, peringatan Idul Adha dan sebagainya.

6) *Metode pembelajaran resitasi*

Metode pembelajaran resitasi yaitu metode dimana guru akan memberikan tugas kepada siswa berupa materi dan penjelasan-penjelasan untuk dijadikan suatu resume dan siswa akan menuliskan resume tersebut kedalam kertas menggunakan bahasa dan pemahaman siswa sendiri. Metode ini bertujuan untuk menunjang seberapa luas pemahaman siswa dalam memperoleh materi tersebut.⁵⁸

Contoh penerapan yang dilakukan guru-guru MIA 03 dalam menggunakan metode resitasi seperti guru akan memberikan tugas resume kepada siswa untuk ditulis pada kertas portofolio dan dikumpulkan untuk diambil nilai sebagai hasil belajar.

7) *Metode pembelajaran karyawisata*

Metode pembelajaran karyawisata adalah metode kegiatan belajar mengajar diluar lingkungan sekolah/madrasah dengan mengajak siswa atau peserta didik ke tempat atau objek tertentu dimana siswa akan melihat dan mempelajari objek secara langsung. Sehingga siswa akan merasakan sensasi belajar dan berwisata secara bersamaan. Penerapan metode ini

⁵⁷ Ria Zulvita, dkk., “Identifikasi dan Remendiasi Miskonsepsi Konsep Hukum Newton Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di MAN Darussalam” Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika, Volume 2, No. 1 (Januari, 2017), 131.

⁵⁸ Erawan Aidid, Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 6-7.

seperti out bond dan masih banyak lagi.

Pada tahun ini, kita berada pada masa pandemi covid 19 yang mana sangat berpengaruh pada sistem pembelajaran di Indonesia dan seluruh dunia. maka dari itu, MI Al-Ma'arif 03 juga mengalami beberapa kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada metode pembelajaran.

MIA 03 menambah metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar seperti metode daring dan luring. Metode daring adalah metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang berbasis internet dalam proses berlangsungnya pembelajaran dengan tatap muka secara virtual melalui media atau aplikasi seperti zoom, whatsapp, dan lain sebagainya. Adapun metode luring adalah metode pembelajaran tatap muka secara langsung seperti metode pembelajaran seperti biasa tetapi memiliki beberapa perbedaan dan syarat tertentu. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui WHO memberi rekomendasi untuk menghentikan aktifitas yang menimbulkan kerumunan. Hal ini direspon oleh pemerintah Indonesia dengan mengeluarkan surat edaran Kementerian dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan covid 19. Surat ini mengintruksi untuk menyelenggarakan pendidikan dari rumah masing-masing atau pendidikan jarak jauh. Menurut Handarini dan Wulandari dikutip oleh Nurhasanah R bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran tidak langsung dirasa tepat dalam situasi saat ini.⁵⁹

Guru-guru MIA 03 menggunakan metode daring dan luring sesuai dengan keputusan yang telah dibuat. Pada metode daring dan luring guru-guru akan membagi dua kelompok dalam proses pembelajaran yaitu untuk kelas 1, 2, dan 3 akan menggunakan metode daring dengan melakukan pembelajaran di rumah setiap hari senin sampai dengan hari rabu. Dan kelas 1, 2, dan 3 akan melakukan pembelajaran secara luring atau tatap muka secara langsung di madrasah setiap hari kamis sampai sabtu. Dan sebaliknya untuk kelas 4, 5, dan 6 akan menggunakan metode daring pada hari kamis sampai dengan hari sabtu. Begitupun untuk metode luring akan dilakukan pada hari senin sampai dengan rabu. Untuk metode luring dilaksanakan dengan mematuhi protocol kesehatan dengan melakukan jaga jarak dan menggunakan masker dalam proses pembelajaran.

b. *Penilaian k13*

Guru sebagai profesional yang memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan mengevaluasi kepada peserta didik. Dalam memberikan penilaian kepada siswa MIA 03 menerapkan penilaian kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan k13.

⁵⁹ Nurhasanah R, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone" Jurnal Ya Bunayaa, Volume 2, No. 2 (Desember, 2020), 59.

Pada penilaian SD/MI perlu adanya laporan-laporan hasil belajar peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Maka pada penilaian perlu adanya format penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun penilaian ada 4: (KI-1) untuk sikap spiritual, (KI-2) sikap sosial, (KI-3) pengetahuan, (KI-4) keterampilan.⁶⁰

Dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 menuntut guru, kepala madrasah, dan pengawas berkolaborasi dengan memperhatikan beberapa komponen utama, antara lain:

- 1) Menjabarkan secara spesifik Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ke dalam Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Untuk tercapainya kegiatan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan maka perlu adanya perencanaan dan pengembangan berdasarkan standar proses.
- 3) Menggambarkan secara jelas standar proses, standar isi, dan standar penilaian dalam mengembangkan pembelajaran.
- 4) Penilaian harus menyeimbangkan antara berbagai aspek yang dinilai (KI-1, KI-2, KI-3, KI-4) yang berpedoman pada Permendikbud Tahun 2016 No.23 Tentang Standar Penilaian.⁶¹

Dalam kurikulum 2013 Kompetensi Inti menggunakan empat notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) adalah kompetensi inti sikap spiritual.
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) adalah kompetensi inti sikap sosial.
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) adalah kompetensi inti pengetahuan.
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) adalah kompetensi inti keterampilan.

Dari empat notasi diatas, untuk KI-1 dan KI-2 adalah penjabaran atau operasional dari kompetensi inti sikap. Kesimpulannya, substansi KI untuk SD/MI meliputi 3 ranah yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Istilah lainnya yaitu ranah efektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.⁶² Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam menguasai konsep dan materi pelajaran yang diberikan dalam kelas. Menurut PP No. 32 Tahun 2013 tentang Hukum Kurikulum bahwa kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menyelesaikan suatu program atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁶³

⁶⁰ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, (Sumedang: UPI SUMEDANG PRESS, 2014), 25.

⁶¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), 8-9.

⁶² Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015), 120.

⁶³ Ibid., 128.

Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu di SD/MI pada tiap topik dikembangkan 4KD sesuai dengan aspek KI-(sikap)sikap kepada Tuhan, sikap diri terhadap lingkungan, pengetahuan dan keterampilan, KD pada setiap RPP Tematik Terpadu meliputi KD dari beberapa mata pelajaran yang termasuk pada jaringan tema.⁶⁴

Berdasarkan keterangan diatas, penerapan pembelajaran MIA 03 sesuai dengan keterangan diatas. Sebagai contoh: KI-3 atau pengetahuan penilaian pembelajaran diambil dari hasil mengerjakan soal harian (UH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT). Contoh lain untuk KI-4 atau keterampilan penilaian diambil dari hasil mengerjakan tugas pada portofolio, hafalan materi dan lain sebagainya.

Banyak model kegiatan pembelajaran yang digunakan guru- guru MIA 03 dalam penerapan pembelajaran k13, salah satunya yaitu:

- a) Model *project based learning* : menurut Hosnan *project based learning* adalah pembelajaran yang inovatif dan kontekstual melalui kegiatan dan pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan media sebagai pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa. pendapat ini senada dengan Thomas J.W.Moursund, et al. dalam hosnan bahwa PJB� yaitu pembelajaran berpusat pada siswa dalam proyek dimana siswa membangun pembelajaran untuk mencapai hasil yang realistis berupa karya siswa.⁶⁵

Salah satu contoh yang dilakukan guru MIA 03 dalam metode ini yaitu: siswa-siswa mempraktekkan pembuatan patung dalam bentuk kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan mempraktekkan pembuatan patung kepada sehingga siswa-siswa sehingga siswa-siswa mampu memahami dan mengetahui secara langsung.

- b) Model *direct learning*: adalah model pembelajaran secara langsung. Dalam metode ini, guru MIA 03 memberikan tugas secara langsung berbentuk kelompok atau individu. Contoh tugas dalam bentuk individu seperti tugas membuat tabel atau tugas print out gambar yang kemudian dijelaskan oleh siswa masing-masing. Kemudian pada akhir pembahasan, guru MIA 03 akan bertanya kendala atau permasalahan apa yang dialami siswa MIA 03 dalam pembelajaran tersebut, guru dan siswa MIA 03 saling mencari jalan keluarnya.
- c) Pembelajaran *Mind Map*: yaitu cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak . *mind map* merupakan cara untuk mencatat secara kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.⁶⁶ Bentuk kegiatan *Mind Map* yang dilakukan oleh guru- guru MIA 03 seperti memberi tugas

⁶⁴ Ibid., 129.

⁶⁵ Hobri, dkk, *Senang Belajar Matematika Buku Guru*, (Kemendikbud 2018, 2018), 10.

⁶⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4

berbentuk karya dengan membagi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari beberapa siswa.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran Mind Map:

- 1) Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru akan memaparkan topik yang akan dibahas berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Guru akan memberikan penjelasan-penjelasan singkat disertai tanya jawab yang melibatkan guru dan siswa.
- 4) Di akhir penjelasan, guru akan memberi pertanyaan kepada siswa mengenai topik tersebut.
- 5) Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peserta didik akan dibentuk kelompok.
- 6) Dalam setiap kelompok, guru akan memberi referensi seperti: (buku, artikel, majalah, atau koran).
- 7) Setiap kelompok diharuskan membuat mapping berdasarkan buku referensi.
- 8) Hasil mapping masing-masing kelompok akan dilebur menjadi mapping besar.
- 9) Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil mapping kelompok.
- 10) Peserta didik menanggapi presentasi tersebut dengan guru sebagai moderator (untuk peserta didik kelas tinggi sudah bisa menjadi moderator).
- 11) Terakhir, guru akan menyimpulkan hasil belajar.⁶⁷

Pada akhir pembelajaran mind map, peserta didik harus menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, tetapi juga akan dibantu oleh guru jika mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi adalah kegiatan pengukuran dan penilaian. menurut Ralph Tyler evaluasi adalah “proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program.” Sedangkan menurut Cronbach, dkk. Evaluasi adalah “kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan.”⁶⁸

Sebelum mengetahui sejauh mana hasil kinerja guru yang telah dicapai, maka seorang guru harus memahami dan mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik berupa tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, maupun sistem penilaian itu sendiri.⁶⁹ Setelah

⁶⁷ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), 68.

⁶⁸ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid 1*, (Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI), 9.

⁶⁹ Ibid., 17.

guru mengetahui hasil belajar siswa melalui beberapa poin tersebut, maka hasil dari pembelajaran siswa akan menjadi tolak ukur seorang guru dalam mencapai kinerjanya. Selanjutnya akan dievaluasi oleh guru untuk memperbaiki kinerja nya dalam mengembangkan kualitas profesionalnya sebagai seorang guru atau pendidik.

C. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial.

Adapun temuan yang didapatkan oleh peneliti yaitu:

- a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya program unggulan
 - 2) Ekstrakurikuler
 - 3) Adanya peran orang tua dalam proses pembelajaran
- b. Faktor penghambat
 - 1) Sarana prasarana belum memadai
 - 2) Fasilitas elektronik
 - 3) Penggunaan kuota dalam metode daring

Dalam meningkatkan kinerja guru Kepala Madrasah MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari memiliki beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Dalam meningkatkan kinerja guru dibutuhkan beberapa faktor yang dapat menunjang dalam proses tersebut, seperti:

a. Adanya program unggulan

Program unggulan adalah suatu program yang dikembangkan oleh sekolah/madrasah untuk mencapai hasil (output) dari pendidikannya. Oleh karena itu, Kepala Madrasah mempunyai program-program unggulan sebagai pendamping para guru MIA 03 agar tercapainya suatu kinerja. Sesuai dengan pokok-pokok strategi kebijakan MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari dalam target Madrasah 2020/2021:

- a) Terselenggarakan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami)
- b) Menjuarai lomba bidang akademik dan non akademik di tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten
- c) Nilai UN yang unggul ditingkat kecamatan dan kabupaten
- d) Melalui metode UMMI siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih
- e) Hafal surah Yasin, Tahlil dan Istighosah
- f) Terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu secara tertib dan berjamaah
- g) Memiliki budaya menghargai, menghormati dan menyayangi orang

tua, guru, saudara dan teman.⁷⁰

Adapun Program-program unggulan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah MIA 03, yaitu:

1) *Everday With Al-Qur'an*

Everday With Al-Qur'an adalah salah satu perwujudan dari target Madrasah pada tahun 2020/2021 yaitu siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih. Adapun implementasi program ini yaitu melalui metode Umami.

Program ini adalah salah satu perwujudan dari Kurikulum 13 yaitu Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik SD/MI pada tingkat kelas. Rumusan Kompetensi ini menggunakan notasi Kompetensi Inti-1 (KI-1) yaitu konsep spiritual keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara bahwa kegiatan Everday with Al-Quran dijadwalkan 4 kali dalam seminggu, setiap pertemuan guru akan melakukan pembelajaran Al-Qur'an selama 2 jtm (70 menit). Selain itu, Madrasah telah menyediakan guru-guru khusus yang terlatih untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Umami. Program ini bertujuan agar lulusan MIA 03 mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan mampu menghafal Al-Qur'an minimal juz 30. Madrasah juga mempraktekkan siswa-siswa MIA 03 melalui pembiasaan seperti setiap hari siswa-siswa melakukan sholat dhuha secara berjamaah dan membaca juz 30 yang mana juz 30 di bagi menjadi 5 kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 5. Untuk kelas 6 dikhususkan untuk membaca surah Yasin dan tahlil dimana setiap kelulusan madrasah siswa diharapkan mampu menghafalnya.

Disamping itu, wali kelas masing-masing sangat berperan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, wali kelas akan meluangkan waktunya setelah pulang sekolah untuk mengajari les khusus bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Wali kelas akan mengajari siswa-siswanya membaca dan memantau perkembangan hafalan juz Amma mereka. Program ini sebagai pengembangan kompetensi kelulusan. Setiap akhir kelulusan akan dibentuk kegiatan grup hataman siswa yang telah dikhatami.

2) *Pendidikan Akhlakul Karimah*

Pendidikan mempunyai banyak aspek, diantaranya pendidikan secara Mentalis, Kognitif, dan Akhlak. Diantara ketiga aspek pendidikan tersebut, pendidikan Akhlak menjadi sentral utama dalam segala hal, karena Akhlak mempunyai fondasi untuk pembentukan kepribadian seseorang.⁷¹

Penerapan Pendidikan Akhlakul Karimah di MIA 03 sudah sangat baik

⁷⁰ Dokumentasi MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari

⁷¹ Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlakul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf*, (Indramayu: Adab (CV. Adanu Abimata), 2021), 2.

sesuai dengan tujuan awal didirikannya Madrasah ini yaitu menanamkan dasar pengetahuan, ketaqwaan dan akhlakul mulia untuk bekal hidup mandiri serta melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Akhlaqul karimah adalah mata rantai iman. Hal ini tercermin dalam pernyataan Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a, yang artinya: *"orang mu'min yang sempurna imannya adalah yang terbaik budi pekertinya"*. (Riwayat Tirmidzi).⁷² dari riwayat tersebut menjelaskan bahwa hubungan ilmu yang menyangkut aqidah dan keimanan. Maka dari itu, seseorang yang beriman tidak hanya diucapkan tetapi di praktekkan melalui perbuatan nyata seperti berbuat amal shaleh atau bertingkah laku dengan baik, dan sebagainya.

Pada program ini siswa diharapkan dapat menumbuhkan 8 karakter yaitu "Siswa MIA 03 penuh cinta." Seperti : Cinta Allah dan Rasul, cinta orang tua cinta guru, cinta sesama keunggulan diri sendiri, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta alam sekitar dan cinta bangsanegara. Kepala Madrasah juga membiasakan kepada warga MIA 03 khususnya siswa-siswanya setiap hari jum'at untuk membaca tahlil, asmaul khusna, dan yasin secara bersama-sama. Dengan adanya program ini, siswa MIA 03 diharapkan memiliki budaya menghargai, menghormati orang tua, guru, saudara dan teman.

3) *We Can Speak*

We can speak adalah program pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di lingkungan MIA 03. Bentuk kegiatan ini yaitu dengan pengenalan *vocabulary* atau yang kitakenal dengan kosa kata. MIA 03 menggunakan 2 bahasa sebagai program unggulannya. Guru-guru akan mengumpulkan siswa-siswa MIA 03 dengan memandu dan memberikan kosa kata ungkapan sehari-hari dalam bahasa Inggris dan bahasa arab yang tercantum dalam edesbook dan Al Ibaraat Al Yyaumiyah. Selanjutnya, program ini akan di praktekkan oleh siswa-siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan madrasah. Program ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan durasi 5-7 menit dan jadwal prakteknya pada hari rabu untuk Bahasa Inggris (English Day) sedangkan hari kamis untuk Bahasa Arab (Arabic Day). Meskipun prakteknya bukan formalitas yang diwajibkan bagi warga MIA 03, program ini sangat bermanfaat bagi siswa-siswanya sebagai tambahan ilmubahasa.

4) *Jum'at Bersih*

Jum'at bersih atau BESTARI (Bersih Asri Lestari) program ini bertujuan untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menggalakkan pembangunan sarana pendukung oleh warga madrasah berdasarkan nilai sosial budaya. Program ini adalah perwujudan dari misi MIA 03 untuk

⁷² Saifullah, Fiqih Islam, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), 125.

menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Bentuk kegiatan ini yaitu dengan mengikutsertakan siswa-siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Kepala Madrasah.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan non formal di luar jam belajar dalam lingkungan sekolah/madrasah yang dapat mendukung terwujudnya prestasi siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat siswa tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mengajar yang akan memberikan kemudahan bagi guru atau pendidik dalam memaksimalkan kinerjanya dalam mengajar.

Berdasarkan Nomor 62 tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”. Kemudian ekstrakurikuler memiliki beberapa jenis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah, jenis ekstrakurikuler antara lain:

- (1) Krida, contohnya: kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- (2) Karya Ilmiah, contohnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik penelitian dan lainnya.
- (3) Latihan olah bakat dan minat, contohnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- (4) Keagamaan, contohnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, retreat, atau,
- (5) Bentuk kegiatan lainnya.⁷³

Di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari memiliki beberapa ekstrakurikuler yang dapat mendukung prestasi siswa. adapun ekstrakurikuler yang dimiliki MIA 03 yaitu:

1.) Pramuka

⁷³ Ria Yuni Lestari, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik” *Jurnal UCEJ (Untirta Civic Education Jurnal)*, Volume 1, No. 2 (Desember 2016), 139.

Pramuka memiliki singkatan Praja Muda Karana. Pramuka adalah organisasi atau pembelajaran non formal yang bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian dan akhlak yang mulia bagi peserta didik, untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa dalam diri peserta didik, serta untuk menggali potensi diri yang dimiliki peserta didik dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Menurut Jihad “kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima”.⁷⁴

Di MIA 03 juga memiliki ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi siswa seperti:

- a) Menjadikan siswa atau peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri melalui kegiatan berkemah yang secara tidak langsung dapat menumbuhkan sifat mandiri melalui kegiatan tersebut.
- b) Dapat melatih dan memupuk rasa disiplin. Karena pada kegiatan pramuka peserta pramuka diharapkan dapat melakukan kegiatan sesuai jadwal dan jam yang telah ditentukan, karena jika tidak sesuai dengan peraturan tersebut maka peserta akan diberikan sanksi atau hukuman dari kakak Pembina pramuka.
- c) Diharapkan dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan gotong-royong yang akan membentuk karakter peserta pramuka melalui kebiasaan tersebut.
- d) Pramuka dapat memupuk sikap kepedulian pada sesama. Karena pada pramuka peserta pramuka akan sering melakukan kegiatan bakti sosial atau amal yang bertujuan untuk menolong orang yang membutuhkan.
- e) Dapat menjadikan peserta pramuka untuk belajar dan melatih kemampuan organisasi. Ekstrakurikuler ini dapat mengasah kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan mengekspresikan dirinya dalam berorganisasi.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka ini dapat memberikan dampak baik bagi siswa yang dapat mempengaruhi prestasi siswa MIA 03 menjadi lebih baik.

2.) Drumband

Drumband adalah sekelompok orang yang memainkan satu atau lebih beberapa lagu menggunakan kombinasi alat musik yang dimainkan secara bersama-sama. Menurut Sinaga drumband secara umum diartikan sebagai permainan yang dimainkan secara kelompok musik dengan mengutamakan unsur drum, sehingga masyarakat berasumsi bahwa

⁷⁴ Sri Woro dan Marzuki, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, No. 1 (April, 2016), 61.

drumband adalah musik yang hanya mendengarkan suara drum dengan berbagai macam teknik memukulnya, sebab suara instrumen lainnya nyaris tidak terdengar. Beberapa instrumen perkusi “Drum” terdiri dari: snar drum, tenor drum, bass drum, tritom- tom.⁷⁵

MIA 03 memiliki ekstrakurikuler drumband sebagai pembelajaran non formal diluar jam belajar. Ekstrakurikuler ini dibentuk untuk melatih siswa dalam bidang seni terutama musik dengan membentuk grup yang dinamai dengan An Naba’.

Drumband diharapkan dapat memberikan pembelajaran nonformal bagi siswa MIA 03 seperti:

- a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam seni musik seperti memainkan alat musik, membuat siswa dapat mengenali beberapa musik, dapat melatih siswa dalam bekerja sama untuk memainkan musik.
- b) Memberikan kemampuan motorik siswa atau kemampuan menggerakkan anggota tubuh yang dapat memberikan keterampilan dan kelincahan bagi siswa.
- c) Meningkatkan kemampuan sosial dan emosional seperti kemandirian siswa dalam memilih kegiatan, dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi.

Kegiatan drumband berpengaruh positif pada siswa MIA 03 yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga guru dapat mencapai kinerja yang baik.

3.) Catur

Catur adalah permainan yang di lakukan oleh dua orang dengan media papan kotak-kotak yang terdiri dari 64 kotak yang disusun dalam petak 8x8, yang dibagi menjadi dua kelompok masing-masing terdiri dari 32 kotak dan dalam 2 kelompok tersebut memiliki warna berbeda yaitu hitam dan putih. Menurut H.J.R. Murray dalam Lukman catur berasal dari India pada abad ke-6. Disana catur dikenal dengan nama *chaturanga* yang berarti empat unsur terpisah. Catur menggambarkan kehidupan yang memiliki arti air, tanah, bumi, dan udara karena dalam permainan catur menyimbolkan cara- cara hidup manusia. Sedangkan menurut Benyamin Franklin dalam Suwaji dalam permainan catur banyak pemikiran bermutu dan bernilai tinggi yang didapat melalui permainan tersebut. Banyak manfaat yang belum diketahui orang mengenai permainan tersebut seperti peningkatan prestasi seseorang. Catur dapat mengajarkan pentingnya kesabaran yang diyakini dapat membuat emosi anak menjadi lebih tenang. Catur juga membuat otak terpacu untuk belajar lebih keras. Maka dari itu, banyak

⁷⁵ Eka Yulyawan Kurniawan, “Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Volume 3, No. 2 (Oktober, 2018), 112.

pecatur terkenal di dunia yang berprofesi sebagai Ilmuan. Sehingga permainan catur diyakini dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.⁷⁶ Catur dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa seperti:

- a) Siswa dapat melatih kemampuan untuk mengamati suatu objek dan berkonsentrasi dengan baik.
- b) Siswa dapat memperkuat daya visualisasi atau bayangan apa langkah yang akan diambil kedepannya.
- c) Siswa dilatih untuk berpikir dahulu sebelum melakukan action berarti siswa dilatih untuk belajar untuk sabar dan berpikir.
- d) Siswa diajarkan untuk menimbang pilihan sebelum mengambil keputusan.
- e) Siswa secara tidak langsung akan diajari evaluasi secara konkrit dan apa konsekuensinya.
- f) Siswa akan mudah melatih skill dalam merencanakan sesuatu yang dihadapi.

Dari kegiatan ekstrakurikuler catur siswa MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari dapat meningkatkan prestasi siswa sehingga tercapainya hasil kinerja guru yang baik. Prestasi ini ditunjukkan dengan beberapa pencapaian siswa MIA 03 dalam menjuarai perlombaan catur.

4.) Menggambar

Menggambar adalah kegiatan pembelajaran dengan media pensil, pensil warna atau pewarna lain kedalam kertas atau lainnya dengan mengekspresikan suatu objek didalamnya.

Menggambar masuk dalam ekstrakurikuler MI Al-Ma'arif 03. Menggambar bertujuan untuk melatih siswa dalam berpikir atau menciptakan gambar atau karya seni lainnya. Selain menggambar objek, salah satu karya seni lainnya yaitu kaligrafi. Kaligrafi adalah seni yang menekankan keindahan yang terdapat dalam bentuk-bentuk huruf tersebut. Salah satu prestasi siswa MIA 03 dalam ekstrakurikuler ini yaitu beberapa waktu yang lalu siswa telah menjuarai lomba kaligrafi, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian guru dalam meningkatkan kinerjanya.

5.) Menyanyi

Menyanyi adalah suatu kegiatan dengan mengeluarkan suara bernada, dengan lirik atau tidak. Bernyanyi dapat memberi dampak positif bagi siswa karena dengan bernyanyi jaringan otak akan bekerja lebih aktif. Selain itu, bernyanyi dapat mengasah otak dalam mengingat.

Ekstrakurikuler menyanyi diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa MIA 03 dalam mendalami kesenian untuk menggali minat dan bakat yang

⁷⁶ Hendra Mashuri, "Pengaruh Latihan Permainan Catur Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD Se-Kabupaten Trenggalek" *Jurnal Sportif*, Volume 1, No. 1 (November, 2015), 2.

terdapat dalam dirinya. Tujuan lain dari ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu siswa dalam berprestasi.

6.) Bidang olahraga

Olahraga adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk melatih dan menguatkan anggota tubuh serta menyehatkan baik jasmani maupun rohani. Olahraga memiliki beberapa macam dan sama-sama berfungsi untuk menjaga tubuh agar tetap sehat. Menurut Undang-Undang RI nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyatakan bahwa “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.”⁷⁷ Ada beberapa ekstrakurikuler olahraga yang terdapat di MI Al-Ma’arif 03 Langlang Singosari seperti: bulutangkis, sepak bola, voli, tenis meja dan sebagainya.

Macam-macam ekstrakurikuler bidang olahraga tersebut diharapkan dapat berguna bagi siswa MIA 03 untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Pencapaian yang diraih oleh siswa-siswa MIA 03 seperti: siswa MIA 03 pernah juara 1 dan 2 tenis meja dalam PORSENI, juara 1 dalam perlombaan catur, juara 2 dalam perlombaan lari dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa MIA 03. Pencapaian prestasi siswa MIA 03 menunjukkan bahwa ekstrakurikuler mampu menjadi faktor pendukung bagi siswa MIA 03 untuk berprestasi. Sehingga disimpulkan bahwa guru-guru MI Al-Ma’arif 03 Langlang Singosari mampu menyelesaikan kinerjanya dengan baik.

c. Adanya peran orang tua dalam proses pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung jika didukung oleh peran guru dalam proses mendidik, melatih, menilai, mengevaluasi dan lain sebagainya. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam pembelajaran. Sebelum masuk dunia sekolah orang tua berperan dalam mengajarkan anak dalam berbahasa, berkomunikasi, hingga menghitung secara sederhana. Sehingga ketika berada pada lingkungan sekolah anak diharapkan akan mampu menerima proses belajar dengan baik. Orang tua diharapkan terlibat dalam pendidikan anak. Keterlibatan ini memberikan anak dapat menaruh perhatian lebih pada pekerjaan sekolah, dan dapat memberikan siswa hasil belajar yang baik. Contoh lain keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa yaitu orang tua aktif dalam mengingatkan untuk mengerjakan pekerjaan sekolah yang telah diberikan oleh guru, orang tua juga berkenan untuk memfasilitasi anak seperti HP dan kuota internet dalam pembelajaran daring sesuai dengan kemampuan orang tua, tetapi orang tua juga harus

⁷⁷ Sabaruddin Yunis Bangun, “Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik” Jurnal Prestasi, Volume 2, No. 4 (Desember, 2018), 31.

membatasi penggunaan hp dan kuota internet pada anak.

2. Faktor penghambat

a. *Sarana dan prasarana madrasah yang belum memadai*

Sarana dalam pendidikan yaitu semua fasilitas berupa peralatan, pelengkap, bahan, dan perabot yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak seperti fasilitas gedung, ruang kelas, meja, kursi, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium dan lain- lain. Adapun prasarana yaitu fasilitas penunjang dalam proses pendidikan seperti halaman sekolah/madrasah, tata tertib sekolah/madrasah, jalan menuju sekolah/madrasah dan lain sebagainya.⁷⁸

Sarana prasarana adalah faktor penunjang agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif maka dari itu sangatlah penting dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pentingnya Sarana dan Prasarana diatur oleh Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yaitu: “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”. Hal ini diperkuat dengan peraturan RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Pasal 42 ayat 1 dan 2, bahwa:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana seperti: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) 122 Setiap satuan pendidikan memiliki: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat beribadah, tempat bermain, ruang/tempat lain yang diperlukan dalam proses menunjang pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.⁷⁹

Untuk mencapai sarana dan prasarana yang memadai MI Al-Ma’arif 03 Langlang Singosari kepala madrasah berusaha mengembangkan ketersediaan fasilitas madrasah seperti perencanaan membangun musholla dilantai satu diatas kantor untuk menunjang kegiatan sholat

⁷⁸ Irjuz Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10

⁷⁹ Rika Megasari, “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi”. Dalam: *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, No. 2 (Juni, 2014), 637.

dhuha dan kegiatan ubudiyah lainnya, perencanaan pembangunan Laboratorium komputer untuk mendukung pengetahuan tentang IT, perencanaan kantin madrasah, perencanaan pembangunan UKS dan lain-lain.

b. Fasilitas elektronik madrasah

Fasilitas elektronik madrasah akan menjadi pendukung lainnya agar terwujudnya proses pembelajaran. dengan fasilitas elektronik diharapkan proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif. Tidak dapat dipungkiri, fasilitas elektronik sangat membantu guru atau pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dan menyukai proses belajar mengajar.

Kurangnya fasilitas elektronik menjadi kendala bagi guru MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari seperti belum memiliki LCD disetiap kelas, belum memiliki CCTV madrasah dan lain-lain. Untuk sebagian guru MIA 03 fasilitas lainnya seperti microfon dan komputer sangat membantu dalam proses pembelajaran. maka dari itu, untuk kedepannya fasilitas elektronik diharapkan menjadi rencana kepala madrasah dalam mengembangkan lembaganya.

c. Penggunaan kuota dalam metode daring

Metode daring adalah proses belajar mengajar secara virtual menggunakan aplikasi atau web dengan menggunakan internet. Untuk melakukan pembelajaran guru dan siswa diharuskan memiliki alat atau teknologi seperti Hp untuk melakukan pembelajaran tersebut. Jika tidak memiliki Hp maka akan menjadi kendala bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Untuk itu, solusi pertama bagi siswa yang tidak memilikinya maka akan dibentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 siswa yang mana dalam kelompok tersebut salah satu dari mereka memiliki Hp kemudian akan melakukan pembelajaran virtual secara bersama-sama.

Kendala lain yang dialami oleh guru dan siswa ketika pembelajaran metode daring yaitu keterbatasan kuota internet. Tidak dapat dipungkiri, kuota internet sangat berperan dalam metode daring sehingga terjadi pembengkakan dana baik dialami lembaga, guru, maupun wali murid. adanya bantuan kuota internet pernah dirasakan oleh guru MIA 03, namun bantuan tersebut telah terhenti. Harapan guru MIA 03 semoga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sehingga guru-guru mampu mencapai kinerjanya dengan baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari paparan hasil pembahasan dan temuan penelitian dalam skripsi dengan judul Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Manajerial di MI Al-Ma'arif 03 Langlang

Singosari, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari adalah melakukan evaluasi terhadap guru, melakukan kegiatan rapat seperti rapat dinas, rapat kerja, rapat online dengan zoom meeting dsb, kepala madrasah mengikutsertakan guru dalam pelatihan, *workshop*, KKG dan webinar.
2. Pencapaian kinerja guru di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari akan tercapai dengan optimal didukung dengan beberapa komponen pendukung. Komponen tersebut yaitu metode pembelajaran yang sesuai dan penilaian menggunakan k13.
3. Dalam meningkatkan kinerja guru kepala madrasah memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu
 - a. Adanya program unggulan seperti everyday with Al-Qur'an, pendidikan akhlakul karimah, we can speak, dan jum'at bersih.
 - b. Adanya ekstrakurikuler seperti pramuka, drumband, catur, menggambar, menyanyi, dan berbagai macam olahraga.
 - c. Adanya peran orang tua dalam proses pembelajaran.

Selain itu, ada beberapa faktor penghambat seperti: adanya sarana dan prasarana madrasah yang belum memadai, belum terpenuhinya fasilitas elektronik madrasah dan penggunaan kuota dalam metode daring.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil paparan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian diatas sebagai berikut:

1. Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah dalam memimpin lembaganya. Maka dari itu, untuk meningkatkan kinerja guru diharapkan kepala madrasah lebih meningkatkan strategi-strategi baru dengan wawasan yang lebih luas serta senantiasa memberikan motivasi dan supervisi agar mencapai hasil yang diinginkan.
2. Dalam upaya peningkatan kinerja guru, sesuai dengan tinjauan peneliti bahwa masih ada hambatan yang dialami oleh guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa. diharapkan kepala madrasah memenuhi fasilitas guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Fasilitas yang dimaksud seperti komputer, Lcd, speaker, mikrofon dsb.
3. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif, maka diharapkan segera terealisasi upaya pengembangan sarana dan prasarana yang direncanakan oleh kepala madrasah. Karena dalam hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar seperti Lab. Komputer sebagai penunjang siswa belajar dan masih banyak contoh lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Erjati, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017)
- Abdollah, *Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja Guru di Zaman Milenial*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020)
- Aidid, Erawan, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020)
- Al-Mawardi, Imam, *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah Hukum-Hukum Penyelenggaraan Negara Dalam Syariat Islam*, (Jakarta: Darul Falah, 2020)
- Anugraheni, Indri, "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar" *Jurnal Kelola*, Volume 4, No. 2 (Juli-Desember, 2017)
- Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Ardiana, Dewi Putu Yudhi, (et.al.), *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Assawqi, Hefdon, *Pendidikan Akhlakul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf*, (Indramayu: Adab (CV. AdanuAbimata), 2021)
- Bangun, Sabaruddin Yunis, "Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik". Dalam: *Jurnal Prestasi*, Volume 2, No. 4 (Desember, 2018)
- Buzan, Tony, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Danhas, Yunhendri, *Analisis Pengelolaan Dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*, (Lampung: Guepedia, 2018)
- Dini, Ahmad, *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2019)
- Djunaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". Dalam: *Jurnal Tarbiyatuna*, Volume 2, No. 1 (Januari, 2017)
- Dokumentasi MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari*

- Duryat, Masduki, *Pendidikan (Islam) dan Langkah Interpretasi (Kebijakan, Problem, dan Interpretasi Pendidikan di Indonesia)*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), 4.
- Fauzi, Akhmad & A., Rusdi Hidayat Nugroho, *Manajemen Kinerja*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020)
- Hartono, Rudi, *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial Konsep Dan Acuan Dalam Meningkatkan Gairah Mengajar*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019)
- Hobri, (et.al.), *Senang Belajar Matematika Buku Guru*, (Kemendikbud 2018, 2018)
- Indrawan, Irjuz, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Jamali, Arif dan Prasojo, Lantip Diat, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru Terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta". Dalam: *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 1. No. 1 (2013), 13.
- Jaya, I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori Penerapan dan Riset*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Jelantjik, A.A. Ketut, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Kartono, Andhika Imam, "Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi". Dalam: *Jurnal Kelola*, Volume 3, No. 2 (Desember, 2016)
- Krissandi, Apri Damai Sagita, (et.al.), *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Teknis)*, (Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018)
- Kurniawan, Eka Yulyawan, "Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang". Dalam: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Volume 3, No. 2 (Oktober, 2018)
- Lestari, Ria Yuni, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik". Dalam: *Jurnal UCEJ (Untirta Civic Education Jurnal)*, Volume 1, No. 2 (Desember 2016),
- Malawi, Ibadullah Malawi & Maruti, Endang Sri, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016)
- Marhawati, Besse, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Mashuri, Hendra, "Pengaruh Latihan Permainan Catur Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD Se-Kabupaten Trenggalek". Dalam: *Jurnal Sportif*,

Volume 1, No. 1 (November, 2015)

- Megasari, Rika, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi". Dalam: *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, No. 2 (Juni, 2014)
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018)
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Muslihat, *Kepala Madrasah Pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Nasution, Sri Purwanti, "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru". Dalam: *Jurnal Al-Idarah*, Volume 6, No.1 (2016)
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Nathaniel, Raba, *Pengantar Bisnis*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Noor, Moh., *Guru Profesional & Berkualitas*, (Semarang: 2019)
- Octavia, Shilphy A., *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Octavia, Shilphy Alfiattresna, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Panjaitan, Regina Lichteria, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Satau Pengantar*, (Sumedang: UPI SUMEDANG PRESS, 2014)
- Pianda, Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Porimpandey, Widddy H.F., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020)
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Purwaningsih, Rahma Fitria, (et.al.), "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Islam". Dalam: *Jurnal Pendidikan Islam (NGAJI)*, Volume 1, No. 1 (Maret, 2021)
- R., Nurhasanah, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa

- Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone". Dalam: *Jurnal Ya Bunayaa*, Volume 2, No. 2 (Desember, 2020)
- Rohmah, Noer& Fanani, Zaenal, *Pengantar Manajemen Pendidikan Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*, (Malang: Madani, 2016)
- Saifullah, *Fiqih Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019)
- Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)
- Sumanto, *Budaya Kerja Guru*, (Lampung: CV: GRE PUBLISHING, 2019)
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru MGMP Berbasis Model Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Surajiyo, dkk, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori Dan Aplikasi* (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows) (Yogyakarta: Deepublish, 2020)
- Suryadi, Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran Jilid 1*, (Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI)
- Swadarma, Doni, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013)
- Tumenggor, Amiruddin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2021)
- Usman, Husaini, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan Praktik*. (Jakarta: PT BumiAksara, 2019)
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Hadis Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*, (Nusa Tenggara Timur: Forum Pemuda Aswaja, 2020)
- Woro, Sri dan Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang". Dalam: *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, No. 1 (April, 2016)
- Zulvita, Ria, (et.al.), "Identifikasi dan Remendiasi Miskonsepsi Konsep Hukum Newton Dengan Menggunakan Metode Eksperimen di MAN Darussalam". Dalam: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, Volume 2, No. 1 (Januari, 2017), 131.